

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT PADA  
PROGRAM VOKASI LIFE SKILL DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 2 BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**Novita Indah Nurlaela  
NIM. 1817401074**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Novita Indah Nurlaela  
NIM : 1817401074  
Jenjang : S1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul Manajemen Pengembangan Bakat Minat pada Program Vokasi *Life Skill* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, bukan daduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang di kutip dalam skripsi ini, di beri tanda citrasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Agustus 2022



Novita Indah Nurlaela

NIM. 1817401074

# PENGESAHAN

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

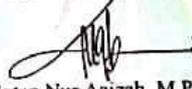
### MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT PADA PROGRAM VOKASI *LIFE SKILL* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUMAS

Yang disusun oleh: Novita Indah Nurlaela NIM: 1817401074, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, 29 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

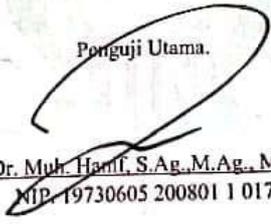
Penguji I/Ketua  
Sidang/Pembimbing,

  
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Intan Nur Azizah, M.Pd.  
NIP. 19940116 201903 2 020

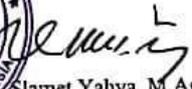
Penguji Utama.

  
Dr. Muh. Haniff, S.Ag., M.Ag., M.A.  
NIP. 19730605 200801 1 017

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



  
Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553  
www.uinsalzu.ac.id

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Novita Indah Nurlaela  
NIM : 1817401074  
Jenjang : S1  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Manajemen Pengembangan Bakat Minat pada Program Vokasi *Life Skill* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 18 Agustus 2022  
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001

## MOTTO

“Yang namanya emas, mau dilempar ke dalam kotoran pun tetap emas”  
(Kisah Lainnya Catatan 2010-2012)

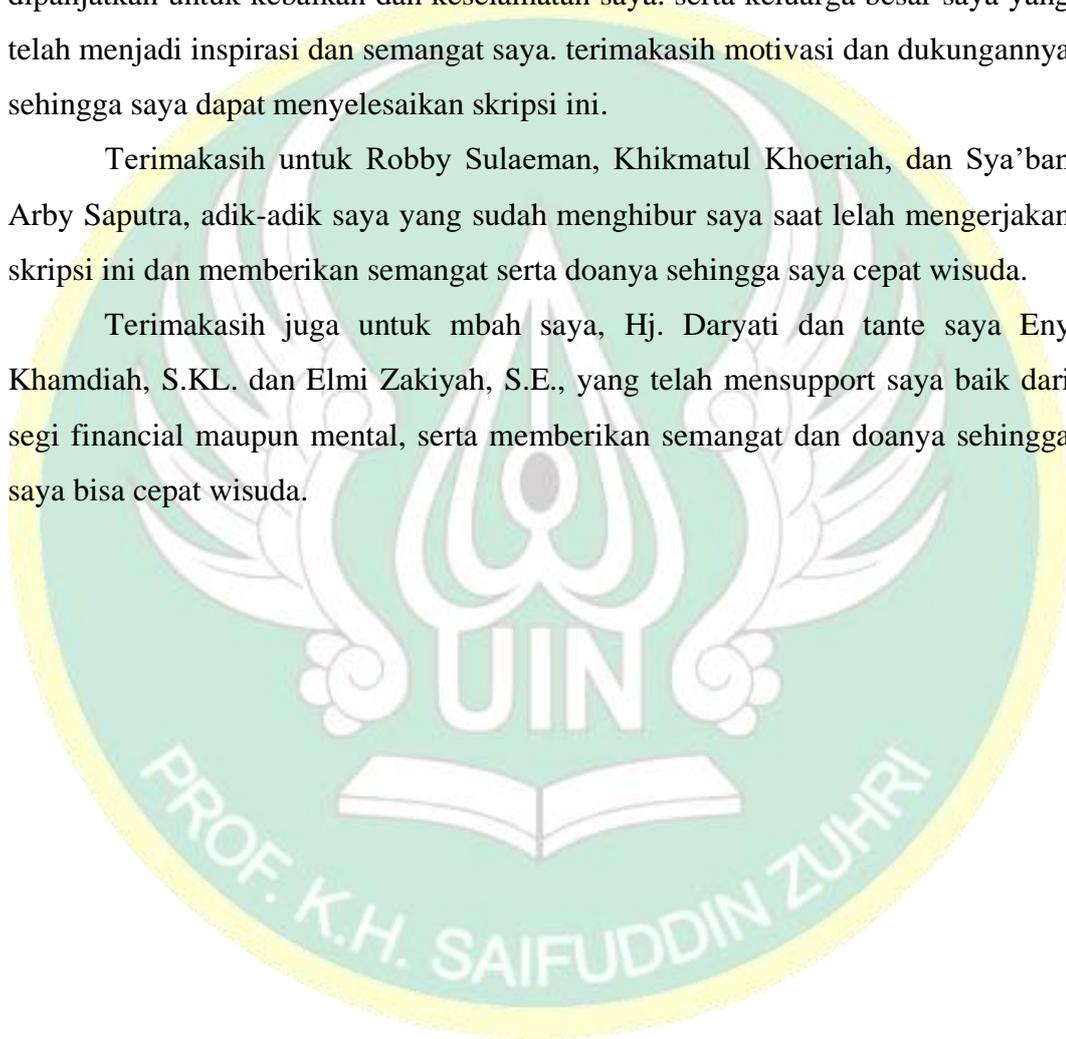


## PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah ini terselesaikan dengan baik berkat semangat pantang menyerah serta doa-doa yang tak pernah putus, maka dari itu saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Aminudin dan Ibu Siti Maarkhamah yang telah membimbing dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta doa yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan dan keselamatan saya. serta keluarga besar saya yang telah menjadi inspirasi dan semangat saya. terimakasih motivasi dan dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih untuk Robby Sulaeman, Khikmatul Khoeriah, dan Sya'ban Arby Saputra, adik-adik saya yang sudah menghibur saya saat lelah mengerjakan skripsi ini dan memberikan semangat serta doanya sehingga saya cepat wisuda.

Terimakasih juga untuk mbah saya, Hj. Daryati dan tante saya Eny Khamdiah, S.KL. dan Elmi Zakiyah, S.E., yang telah mensupport saya baik dari segi financial maupun mental, serta memberikan semangat dan doanya sehingga saya bisa cepat wisuda.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pengembangan Bakat Minat pada Program Vokasi *Life Skill* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan seluruh umat beliau hingga *yaummil akhir*.

Dalam penyusunan serta penelitian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. H. Suwito, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Subur, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Slamet Yahya, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I koordinator Prodi MPI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag Penasehat Akademik MPI B angkatan 2018 sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan bimbingannya kepada penulis dalam skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas atas dukungan dan bantuannya kepada penulis.
11. Kedua orang tuaku Bapak Aminudin dan Ibu Siti Markhamah yang telah mendidik serta menyayangiku, adik-adiku Robby Sulaeman, Khikmatul Khoeriah, dan Sya'ban Arbi Saputra serta tak lupa keluarga besar yang telah memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Sahabat dan teman-teman seperjuangan 9 MPI B yang selalu mensupport dalam penyelesaian skripsi ini. Dan Iskhulatin Fadilah, Kholifah Nurul Islamiyah dan Sinta Roisah yang selalu memberikan motivasi dan mendengarkan keluh kesah saya serta menjadi best partner skripsi.
13. Teman-teman panitia Banyumas Campus Expo 2019-2021 yang telah menemani saya dalam mencari pengalaman yang luar biasa saat menjadi mahasiswa.
14. Dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan serta kebihkan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga penulis menyelesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan insyaAllah berkah dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca baik mahasiswa, pendidik maupun masyarakat. *Aamiin*

Purwokerto 11 Agustus 2022

Penulis

  
Novita Nurul Aulia

1817401074

# MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT PADA PROGRAM VOKASI *LIFE SKILL* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUMAS

Novita Indah Nurlaela  
1817401074

## ABSTRAK

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir pemberian dari Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan minat adalah kecenderungan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan diikuti rasa senang dalam mengerjakannya. Program vokasional merupakan salah satu cara yang bisa digunakan di lembaga pendidikan dalam mengembangkan bakat mina peserta didiknya dan bisa menjadi bekal keterampilan setelah mereka lulus dari sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengembangan bakat minat pada program vokasi *life skill* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif, dilaksanakan pada 4 Juli 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah komite, kepala madrasah, waka kurikulum, waka sarpras, kepala bengkel program, dan instruktur/ guru. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan cara mereduksi data, penyejian data, dan verifikasi data/ penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program vokasinal di MAN 2 Banyumas dilatar belakangi karena banyaknya lulusan dari madrasah yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi dan tidak memiliki keterampilan khusus. Dalam pelaksanaannya, pihak madrasah juga sudah melaksanakan program sesuai prinsip manajemen menurut George R. Terry yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

**Kata kunci:** Manajemen, Bakat, Minat, Vokasi *life skill*

# MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT PADA PROGRAM VOKASI *LIFE SKILL* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUMAS

Novita Indah Nurlaela  
1817401074

## ABSTRACT

*Talent is an ability that a person has since birth, a gift from God Almighty. In contrast, interest is a person's tendency to do something followed by a sense of pleasure. Vocasional programs are one way that can be used in educational institutions to develop the talents of ther students and can provide skills after they graduate from school.*

*This study aimed to determine interests in the life skills vocational program at Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas. The type of research used in this study is qualitative using a descriptive apporoach, carried out on July 4, 2022. The subject in this study were committees, heads of madrasas, waka, curriculum, waka sarpras, head of program workshops, and instructors/ teacher. Data collection in this study used the methods of observation, interviews, and documentation. In contrast, data analysis uses data reduction, data presentation, and data verification/ drawing conclusions.*

*The result of this reasech is that the implementation of vocational programs at MAN 2 Banyumas is motivated by many graduates from madrasas who cannot continue to tertiary isntituations and do not have special skills. in its implemented, the madrasa has also implemented programs according to management principles according to George R. Terry, namely palnning, organizing, actuating, and controlling.*

**Keywords:** *management, talent, interest, vocational life skills*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat .....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT</b>	
A. Deskripsi Teori .....	13
1. Manajemen .....	13
2. Bakat Minat .....	21
a. Bakat .....	21
b. Minat .....	27
c. Pengembangan Bakat Minat Siswa .....	28
3. Life Skill .....	30
a. Konsep Pendidikan <i>Life Skill</i> .....	30
b. Vokasional <i>Life Skills</i> .....	32
c. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Life Skills .....	33
B. Kajian Pustaka .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	43
D. Metode Pengumpulan Data .....	44
E. Metode Analisa Data.....	47
F. Teknik Uji Keabsahan Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	50
1. Tahap Perencanaan Program Vokasi <i>Life Skill</i> dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa MAN 2 Banyumas .....	50
2. Tahap Pengorganisasian Program Vokasi <i>Life Skill</i> dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa MAN 2 Banyumas.....	57
3. Tahap Pelaksanaan Program Vokasi <i>Life Skill</i> dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa MAN 2 Banyumas .....	59
4. Tahap Pengawasan Program Vokasi <i>Life Skill</i> dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa MAN 2 Banyumas .....	65
B. Analisis Data .....	67

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fungsi manajemen menurut para ahli

Tabel 4.1. Tujuan masing-masing program vokasi *life skill*

Tabel 4.2 Daftar guru pendamping program vokasi

Table 4.3 Misi dan Tujuan Rencana Strategis



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep *life skills*

Gambar 3.1 Struktur kepengurusan MAN 2 Banyumas

Gambar 3. 2 Triangulasi teknik pengumpulan data

Gambar 4.1 Struktur organisasi bengkel program vokasional

Gambar 4.2 Pembelajaran jurusan TITL

Gambar 4.3 Pembelajaran jurusan TPTU

Gambar 4.4 Pembelajaran jurusan TKJ

Gambar 4.5 Pembelajaran jurusan kriyatif kayu dan rotan

Gambar 4.6 Pembelajaran jurusan DIPF

Gambar 4.7 Pembelajaran jurusan tata busana

Gambar 4.8 Pembelajaran jurusan akuntansi keuangan lembaga

Gambar 4.9 Pembelajaran jurusan tata boga



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak lahir dengan potensi bakat berbeda-beda yang dibawa sejak lahir. Dengan potensi yang dimiliki tersebut, setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda juga sesuai dengan potensi bakat yang dimiliki. Bakat merupakan kemampuan yang melekat pada diri seseorang yang dibawa sejak lahir dan berkaitan dengan struktur otak.<sup>1</sup> meskipun tiap anak memiliki bakatnya yang dimilikinya sejak lahir, namun untuk mengetahui jenis bakat yang dimiliki masing-masing anak perlu digali dan dikembangkan sejak dini. Perlu kita ketahui, tidak semua bakat dapat teridentifikasi karena bisa jadi kekurangan kesadaran terhadap bakat yang dimilikinya. Kekurangan fasilitas juga menjadi salah satu penyebab bakat tidak bisa tersalurkan secara maksimal. Bakat memiliki berbagai macam jenis, seperti: bakat menyanyi, menari, olahraga, maupun bakat pada bidang akademik seperti unggul pada mata pelajaran tertentu.

Bakat erat kaitannya dengan minat. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengetahui sesuatu secara konsisten dengan rasa senang.<sup>2</sup> Sama halnya dengan bakat, minat juga harus dikembangkan dengan baik dan secara maksimal terhadap bidang yang disenangi. Pengelolaan bakat minat yang baik juga akan membawa peluang terhadap keberhasilan seseorang, karena sejatinya manusia adalah makhluk yang diberi kebebasan untuk memilih di dalam kehidupannya. Minat juga akan mendorong individu untuk menentukan keputusannya dalam menekuni suatu bidang agar lebih selektif, ekspresif dan senang dalam menjalaninya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Setia Rizma Putra, *Panduan Pendidikan Berbeda Bakat Siswa* (Jogja: Diva Press, 2013), hal. 18

<sup>2</sup> Solahuddin Majid, Syamsudin RS, dan Moch. Fakhruroji, *Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri*, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol 3, No. 1, 2018. Hal. 73

<sup>3</sup> Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), hal. 212

Bakat dan minat sama-sama harus dikelola dan dikembangkan dengan baik agar bisa membuahkkan hasil seperti prestasi. Maka dari itu bakat dan minat harus di wadah agar bisa dikembangkan secara maksimal dan terarah. Pendidikan merupakan salah satu wadah yang cukup membantu dalam mengembangkan bakat dan minat. Mengikuti komunitas pengembangan bakat minat merupakan langkah yang tepat jika ingin bersungguh-sungguh dalam mengembangkan bakat minat. Namun, biasanya bergabung ke dalam komunitas membutuhkan biaya tambahan yang umumnya tidak sedikit, hal tersebut akan menjadi kendala untuk karangan tertentu. Untuk mengatasi hal tersebut mereka bisa mengembangkannya di sekolah, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan seperti yang diungkap oleh Utami Munandar, bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal dan berfungsi secara optimal sesuai dengan kebutuhannya.<sup>4</sup> Dengan begitu sudah seharusnya sekolah memfasilitasi siswanya dalam mengembangkan bakat minat yang dimiliki siswanya.

Sekolah dalam memainkan perannya sebagai wadah untuk mengembangkan potensi bakat dan minat yang dimiliki peserta didik biasanya dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler atau program khusus yang biasanya hanya dimiliki oleh sekolah tersebut. Menurut Wiyani, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu pada peserta didik yang disesuaikan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya.<sup>5</sup> Ekstrakurikuler ini akan dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, sebagai kegiatan tambahan untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Setiap sekolah memiliki ekstrakurikuler yang beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan peserta didiknya. Namun untuk ekstrakurikuler pramuka dan osis bisa dikatakan sebagai ekstrakurikuler wajib yang harus dimiliki oleh setiap sekolah.

---

<sup>4</sup> Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal 3

<sup>5</sup> Novan Ardi Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), hal. 107

Selain mengadakan ekstrakurikuler, dalam mengembangkan bakat minat hal lain yang bisa dilakukan oleh sekolah adalah mengadakan program vokasi *life skill*. Program akan memberikan keterampilan kecakapan yang sangat cocok diberikan kepada peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya yang menekankan pada aspek kecakapan hidup. Berbeda halnya dengan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, program vokasi *life skill* biasanya masuk dalam jam mata pelajaran, namun dengan jumlah jam yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya.

Program vokasi *life skill* sangat cocok dilaksanakan pada sekolah umum bukan kejuruan, karena selain siswanya akan mendapatkan pelajaran umum di sekolah, tetapi siswa juga akan mendapat pengetahuan tambahan dan keterampilan. Pelaksanaan program ini juga diharapkan bisa menjembatani siswa nantinya agar mudah meraih impiannya melalui bakat yang dimiliki.

Program vokasi *life skill* juga harus dikelola dengan baik agar tujuan dari diadakannya program tersebut bisa tercapai secara efektif dan efisien. Efektif memiliki maksud kesesuaian antara kesesuaian antara orang yang melaksanakan dengan tujuan yang dituju.<sup>6</sup> Efektif juga dapat diartikan kesesuaian antara rencana yang telah dirancang dengan tujuan. Sedangkan efisien adalah penggunaan sumber daya secara minimum untuk mencapai hasil yang maksimal.<sup>7</sup> Efektif dan efisien dapat diwujudkan dengan adanya pengelolaan atau manajemen yang baik. Di Indonesia sendiri terdapat 341 madrasah yang mengembangkan program vokasi.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Joko, seorang guru elektro pada MAN 1 Kota Kediri menyebutkan bahwa pelaksanaan program vokasi dapat memberikan dampak pada kemajuan implementasi kurikulum program vokasi, sedangkan bagi peserta didik akan memberikan program pendidikan

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 82

<sup>7</sup> Ahmad Arisatul Cholik, *Teori Efisien dalam Ekonomi, Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 1, No. 2, Juli 2013, hal. 170

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Kemenag Siapkan MA Plus Keterampilan, Respon Era Digital 5.0” <https://www.kemenag.go.id/read/kemenag-siapkan-ma-plus-keterampilan-respon-era-digital-5-0> diakses pada 1 Oktober 2022

keterampilan vokasional pada semua jenjang pendidikan dapat memberikan rangsang kemampuan pencipta, sehingga pada akhirnya seorang peserta didik, ketika menyelesaikan pembelajaran di bangku pendidikan tidak merasa cemas untuk masa depannya, karena memiliki kemampuan keterampilan yang dapat diandalkan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.<sup>9</sup>

Data diatas dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan program vokasi sangat cocok diterapkan di jenjang MAN karena selain peserta didiknya diberikan pelajaran umum seperti sekolahan pada umumnya, mereka juga akan diberikan kemampuan keterampilan keterampilan yang mana dapat mereka gunakan keterampilan tersebut saat mereka sudah lulus di bangku pendidikan, sehingga mereka tidak tertuntut mencari lapangan pekerjaan, justru karena memiliki keterampilan khusus mereka bisa menciptakan lapangan pekerjaan.

Perencanaan kegiatan membuat tujuan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup> Dengan adanya tujuan yang jelas, maka akan memudahkan kita dalam menentukan arah dan penyusunan program kedepannya, serta akan memudahkan dalam hal pengawasan.<sup>11</sup> Selanjutnya adalah pengorganisasian, pengorganisasian adalah pembangian *job* untuk masing-masing bagiannya, sehingga bagiannya memiliki tanggungjawab dan kontribusi untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup> Setelah itu pelaksanaan program, dengan menjalankan perencanaan yang telah dibuat dan setiap bidangnya akan menjalankan fungsi masing-masing bagiannya sebagaimana mestinya agar bisa memberikan perbaikan program untuk tahun berikutnya.

Keberhasilan sebuah program juga bergantung pada manajemen dan komponen-komponen pendukungnya seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pendidik serta sarana dan prasarana yang menunjang

---

<sup>9</sup> Joko, *Implementasi Keterampilan Vokasional dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrepreneurship Siswa MAN 1 Kota Kediri*. Revorma, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran. Hal. 57

<sup>10</sup> Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka El- Bayan, 2017), hal. 17

<sup>11</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal. 62

<sup>12</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Efektif Marketing Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal. 172

keberhasilan program. Setiap komponen tersebut akan menunjang keberhasilan dari sebuah program, jadi dapat diartikan komponen-komponen tersebut memiliki peran yang sama dan saling berkaitan yang saling mendukung.

Salah satu sekolah yang memiliki program vokasi *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didiknya di kabupaten Banyumas adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas. Program ini cocok diterapkan pada jenjang MA karena sangat berguna jika nanti lulusan sekolah tersebut belum bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan mampu menerapkan bidang kejuruannya yang dibutuhkan dalam dunia kerja atau masyarakat. Karena adanya program tersebut, madraasah juga membagi kelas menjadi kelas reguler dan kelas ketrampilan.

Pelaksanaan program vokasi *life skill* di MAN 2 Banyumas sudah berjalan lama dan sudah mencirikan sekolah tersebut. Maka dari itu pengembangan program terus dilakukan karna banyak sekali manfaatnya yang bisa dirasakan bagi peserta didik maupun masyarakat sekitar. Karena program ini di masukan dalam jam mata pelajaran maka sekolah memiliki konsep sendiri dalam menjalankan programnya.

Program Vokasi *life skill* yang dilaksanakn di MAN 2 menyediakan berbagai macam keterampilan diantaranya adalah teknik instalasi tenaga listrik, teknik pendingin dan tata udara, teknik komputer jaringan, kriyati kriyatif kayu dan rotan, desain interior dan produk furnitur, tata busana, akuntansi keuangan lembaga, dan tata boga.

Pada pelaksanaannya program ini lebih di khususkan untuk siswa yang tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, maka dari itu pihak sekolah memberikan keterampilan sebagai bekal para lulusan untuk mencari pekerjaan.<sup>13</sup> Meskipun memiliki program keterampilan jurusan seperti SMK tetapi dalam pelaksanaannya tidak seperti SMK, hal ini dikarenakan siswa yang mengambil kelas keterampilan tetap mendapat mata pelajaran umum dengan waktu yang normal dan materi/ kurikulum yang sama, hanya saja siswa dikelas

---

<sup>13</sup> Sujono, 28 Oktober 2021, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas

ketrampilan menambah waktu tambahan sebanyak 8 jam untuk mengikuti program keterampilan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, mengenai program vokasi *life skill* yang sudah berjaan selama 20 tahun lebih maka penulis tertarik meneliti tentang manajemen pengembangan bakat minat pada program vokasi *life skill* di MAN 2 Banyumas, dengan mengambil judul skripsi “Manajemen Pengembangan Bakat Minat pada Program Vokasi *Life Skill* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas”.

## B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul dan untuk memberikan gambaran yang jelas dalam membahas skripsi dengan judul “Manajemen Bakat Minat pada Program Vokasi *Life Skill* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas”. Maka peneliti perlu memberikan definisi konseptual yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda bagi pembaca.

### 1. Manajemen bakat minat

Manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*to manage*” yang sinonim dengan kata *to hand*, *to control*, dan *to guide* (mengurus, memeriksa dan memimpin).<sup>14</sup> Harpld Koontz dan Cyril O’Donnel mendefinisikan manajemen merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan dari orang lain. Ada juga yang mengatakan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah managing dan pelaksanaanya disebut manager atau pengelola.<sup>15</sup> Maka dari itu manajer memerlukan koordinasi atas kegiatan yang meliputi orang lain seperti perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.<sup>16</sup> Dalam

---

<sup>14</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 16

<sup>15</sup> Geoge R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management*, Ter. G.A. Ticoalu (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hal. 1

<sup>16</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 3

pembahasan ilmu manajemen, telah berkembang setidaknya tiga definisi dominan tentang manajemen, yaitu: 1) seni memimpin, 2) proses perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan wawasan, dan 3) bekerja melalui orang lain.<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat saya simpulkan, manajemen adalah seni untuk mengatur yang melibatkan orang lain dengan melalui beberapa proses untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir yang merupakan anugrah dari Yang Maha Esa. Bakat juga bisa berasal dari keturunan orang tua.<sup>18</sup> Menurut Chaplin bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang, dengan hal itu bakat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.<sup>19</sup> Bakat secara umum dapat diartikan kemampuan yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.<sup>20</sup> Dalam mengenali bakat seorang juga tidak instan. Dengan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak maka sedikit demi sedikit bakat tersebut akan mulai terlihat. Namun ada juga orang yang memiliki bakat terpendam. Mereka yang memiliki bakat terpendam tidak kelihatan bakatnya dari kecil melalui kegiatan maupun kebiasaan yang mereka jalani.

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk mengetahui tentang sesuatu dengan dorongan yang ada dari dalam dirinya.<sup>21</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan.<sup>22</sup> Berbeda dengan bakat, minat

---

<sup>17</sup> Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2017), hal. 4

<sup>18</sup> Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hal 47

<sup>19</sup> Fadilah, Ahmad, *Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2, Agustus, 2016), hal. 117

<sup>20</sup> Thusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspawara, 2000)hal. 94

<sup>21</sup> Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami dan Salsa Bila Rahma, *Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata*, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Januari 2020, hal. 166

<sup>22</sup> Tim, K.B.B.I., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2001)

tidak dibawa sejak lahir, namun kecenderungan seseorang untuk belajar dan mengetahui sesuatu.

Sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa terhadap pemberiannya (bakat), maka sudah seharusnya kita sebagai umat beragama mengembangkan serta memanfaatkan bakat yang ada. Salah satu bentuk syukur kita adalah dengan mengasah bakat dan minat tersebut dengan mengikuti program pengembangan bakat minat. Dengan mengikuti program tersebut diharapkan bakat yang kita miliki bisa dimanfaatkan untuk kehidupan kita bermasyarakat.

Sekolah dalam membuat program pengembangan bakat minat harus memiliki manajemen yang baik agar saat program berjalan program tersebut dapat mencapai tujuannya secara maksimal. Bentuk manajemen pengembangan bakat minat yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah adalah membuat kegiatan penunjang pengembangan bakat minat seperti ekstrakurikuler, pelaksanaan program vokasional dsb.

Pengelempokan bakat minat siswanya menjadi kelompok-kelompok kecil khusus sebuah bakat minatnya akan membantu siswa dalam mengembangkannya serta akan memudahkan sekolah dalam pengontrol serta mengembangkat bakat minat siswa siswinya. Pengelompokan bakat minat juga akan memudahkan pengembangan bakat minat secara maksimal. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen bakat minat merupakan seni untuk mengatur bakat dan minat seseorang agar dapat berkembang secara optimal.

## 2. Program Vokasi *Life Skill*

Dasar pelaksanaan program Vokasi *life skill* pada sekolah menengah atau yang setara lainnya adalah UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 51 ayat 1 menyebutkan bahwa “pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/ madrasah”. Manajemen berbasis sekolah/ madrasah memberikan

wewenang kepada sekolah untuk mengatur kemabali sekolahnya sesuai dengan kebutuhannya.<sup>23</sup>

Salah satu bentuk Manajemen Berbasis Sekolah yang bisa diterapkan adalah mengadakan program program vokasi *life skill* yang bisa menjadi sarana peserta didiknya dalam mengembangkan bakat minat, serta membekali mereka dengan kemampuan-kemampuan yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan mereka setelah lulus dari sekolah.

*Life skill* secara bahasa berasal dari kata *life* (hidup) dan *skill* (cakap) jadi *life skill* adalah kecakapan hidup. Menurut Direktorat Agama *life skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan masalah secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan dan mampu menemukan solusi untuk mengatasinya.<sup>24</sup>

Anwar dalam bukunya yang pendidikan kecakapan hidup menjelaskan program pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait, dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.<sup>25</sup>

Pelaksanaan program vokasi *life skill* juga memiliki manfaat, diantaranya adalah dapat meningkatkan kualitas berfikir, kalbu, dan fisik. Bagi sosial masyarakat, pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan kehidupan yang maju dan madani dengan indikator adanya peningkatan kesejahteraan sosial.<sup>26</sup>

Pelaksanaan program vokasi *life skill* di tingkat madrasah aliyah sangat cocok untuk diterapkan. Hal tersebut karena selain siswanya akan mendapatkan pelajaran akademik, mereka juga akan mendapat keterampilan tambahan yang tidak termuat dalam pembelajaran di sekolah

---

<sup>23</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 51 ayat (1)

<sup>24</sup> Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), Hal. 5-6

<sup>25</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 20

<sup>26</sup> Zaenal Abidin, *Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. VI, No. 1: 162-173, September 2014

lainnya. Selain itu, pelaksanaan program vokasional juga akan meningkatkan kualitas alumni dari sekolah tersebut karna meskipun mereka berasal dari madrasah aliyah mereka juga memiliki kemampuan keterampilan khusus.

Berdasarkan definisi konseptual diatas, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam tentang bagaimana pengembangan bakat minat pada program vokasi *life skill* yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana manajemen pengembangan bakat minat pada program vokasi *life skill* yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas. Dari rumusan masalah akan diturunkan menjadi beberapa sub rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan bakat minat pada program vokasi *life skill* yang dilakukan oleh MAN 2 Banyumas?
2. Bagaimana pengorganisasian pengembangan bakat minat pada program vokasi *life skill* yang dilakukan oleh MAN 2 Banyumas?
3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan bakat minat pada program vokasi *life skill* yang dilakukan oleh MAN 2 Banyumas?
4. Bagaimana pengawasan pengembangan bakat minat pada program vokasi *life skill* yang dilakukan oleh MAN 2 Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan yang di harapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengembangan bakat minat pada program vokasi *life skill* yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

Manfaat penelitian meliputi:

1. Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan, khususnya pada program vokasi *life skill*.

- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya mengenai manajemen pengembangan bakat dan minat siswa pada suatu lembaga pendidikan.

## 2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas selaku penyelenggara program vokasi *life skill* agar dapat mengembangkan program yang sudah berjalan.
- b. Informasi ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi bagi kepala sekolah, koordinator program vokasi *life skill*, guru dan peneliti lain dalam mengkaji dampak program vokasi *life skill* lainnya.
- c. Dapat memberi acuan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam program vokasi *life skill* agar dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan program.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang bertujuan untuk memberi petunjuk mengenai pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi. Dalam bagian ini peneliti akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai isi dari skripsi ini, di dalam skripsi ini terdapat tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi terdiri dari: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua skripsi berisi pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yang terdiri dari:

1. **BAB I. Pendahuluan**, bab ini berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.
2. **BAB II. Landasan Teori**, pada bab ini akan disajikan teori yang sudah ada terkait manajemen bakat minat dan program vokasi *life skill*.

3. **BAB III. Metode Penelitian**, pada bab ini berisi metode yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari: jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. **BAB IV. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis Data**, bab ini berisi hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi tentang manajemen bakat minat melalui program vokasi *life skill* yang dilakukan oleh Maadrasah Aliyah Negeri 2 Baanyumas.
5. **BAB V. Penutup**, pada bab ini akan disajikan kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran penulis.



## BAB II

### MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen secara bahasa, manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu asal kata “*manus*” yang memiliki arti tangan dan “*agree*” yang berarti melakukan. Maka jika digabungkan kata tersebut akan menjadi “*managere*” yang artinya menangani. Kata “*managere*” jika diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris akan menjadi “*to manage*” (kata kerja), “*management*” (kata benda), dan “*manager*” untuk orang yang melakukan. Dan *management* jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen yang artinya pengelolaan.<sup>27</sup>

Para ahli manajemen mendefinisikan berbagai macam pengertian manajemen, beberapa ahli tersebut adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Malayu S.P. Hasibuan mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.
- 2) Amirullah Haris Budiono mendefinisikan, manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain.
- 3) George R. Terry dan Leslie W. Rue mendefinisikan manajemen adalah proses atau kerangka kerja yang melibatkan

---

<sup>27</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2013), hal. 5-6

<sup>28</sup> Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen – Teori, Definisi dan Konsep* (Yogyakarta: C.V ANDY OFFSET, 2016), hal. 2-3

bimbingan atau pengarahan terhadap suatu kelompok orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

- 4) Stephen P. Robbins dan Mary Coulter mendefinisikan manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.
- 5) T. Hani Handoko, manajemen adalah mengelola berbagai unsur organisasi dengan menerapkan berbagai kegiatan seperti perencanaan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan secara tersusun.
- 6) James H. Donnelly Jr.; James L. Gibson; dan Jhon M. Ivencevich mendefinisikan manajemen adalah proses dari beberapa orang atau individu untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan dari orang lain untuk memperoleh hasil yang tidak dapat dilakukan oleh seorang individu saja.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian manajemen menurut beberapa para ahli di atas dapat saya simpulkan, manajemen adalah seni untuk mengatur yang melibatkan orang lain dengan melalui beberapa proses untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara efektif dan efisien.

#### **b. Tujuan Manajemen**

Manajemen memiliki tujuan yang sangat luas jika dilihat dari berbagai macam sudut pandang, berikut merupakan tujuan manajemen menurut Malayu S.P Hasibuan<sup>30</sup>

- 1) Menurut tipenya
  - a) *Profit objectives* manajemen bertujuan untuk mendapat profit bagi pemiliknya.

---

<sup>29</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung: ALFABETA, cv, 2014), hal. 1

<sup>30</sup> Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung, ALFABETA, 2013), Hal. 18-19

- b) *Servic objectives* bertujuan memberikan pelayanan yang baik untuk konsumen dengan meninggikan nilai barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen.
  - c) *Social objectives* bertujuan meningkatkan nilai guna kepada masyarakat masyarakat.
  - d) *Personal objectives* bertujuan agar karyawan secara *individual, economic, dan social psychological* mendapat kepuasan di bidang pekerjaannya di dalam perusahaan.
- 2) Menurut prioritasnya
- a) Tujuan Primer merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh suatu kelompok tertentu.
  - b) Tujuan sekunder merupakan pelengkap dari tujuan utama, maksudnya adalah tujuan menunjang tercapainya tujuan utama secara penuh.
  - c) Tujuan individual merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh seorang individu dalam suatu kelompok.
  - d) Tujuan sosial tujuan yang ingin dicapai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di lingkungan kelompok.
- 3) Menurut jangka waktunya
- a) Tujuan jangka panjang didefinisikan sebagai hasil yang diuji coba untuk dicapai oleh sebuah perusahaan selama periode waktu tertentu, minimal 5 tahun.
  - b) Tujuan jangka menengah merupakan perencanaan yang dilakukan dalam kurun waktu 4-7 tahun atau 4-10 tahun, perencanaan ini merupakan penjabaran dari perencanaan jangka panjang dan perlu dijabarkan pada perencanaan jangka pendek.
  - c) Tujuan jangka pendek merupakan perencanaan yang meliputi jangka waktu antara satu sampai dua tahun.
- 4) Menurut sifat dan tujuannya

- a) *Manajemen objectives* merupakan tujuan dari segi efektif yang harus ditimbulkan manajer.
- b) *Managerial objectives* merupakan tujuan yang harus dicapai dari kreativitas yang bersifat manajerial.
- c) *Administrastive objectives* adalah tujuan yang pencapaiannya memerlukan administrasi.
- d) *Economic objectives* adalah tujuan dengan maksud memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang memerlukan efisiensi untuk mencapainya.
- e) *Social objectives* adalah tujuan tentang tanggungjawab, khususnya tanggungjawab moral.
- f) *Technical objectives* adalah tujuan berupa detail teknis, detail kerja, dan detail karya.
- g) *Work objectives* adalah tujuan yang merupakan kondisi penyelesaian pekerjaan.

Dari pemaparan fungsi manajemen diatas dapat peneliti simpulkan, fungsi manajemen secara umum adalah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

### c. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan bagian dari langkah-langkah proses manajemen, fungsi manajemen akan membantu sebuah organisasi atau dalam menjalankan aktifitasnya. Para ahli manajemen memberikan pendapat yang berbeda-beda mengenai fungsi manajemen, berikut adalah tabel fungsi manajemen menurut para ahli:<sup>31</sup>

**Tabel 2.1**  
**Fungsi manajemen menurut para ahli**

<b>Luther Gullick</b>	<b>Ernest Dale</b>	<b>Koontz &amp; Daniel</b>	<b>William Newman</b>	<b>Hen Fayol</b>
<i>Planning</i>	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>
<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>
<i>Staffing</i>	<i>Staffing</i>	<i>Staffing</i>	<i>Assembling</i>	<i>Comanding</i>
<i>Directing</i>	<i>Directing</i>	<i>Directing</i>	<i>Resource</i>	<i>Coordinating</i>

<sup>31</sup> Onimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: ALFABETA, cv, 2011 ), hal. 7

<i>Coordinating Reforting Budgeting</i>	<i>Innovating Refresenting Controlling</i>	<i>Controlling</i>	<i>Directing Controlling</i>	<i>Controlling</i>
<b>George Terry</b>	<b>Jhon F. Mee</b>	<b>Deming</b>	<b>Jhon D. Millet</b>	
<i>Planning Organizing Actuating Controlling</i>	<i>Planning Organizing Motivating Controlling</i>	<i>Planning Do Check Act</i>	<i>Directing Facilitating</i>	

Berdasarkan pemaparan fungsi manajemen menurut para ahli, George Terry mengungkapkan 4 fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*.

#### 1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan dalam mengkonsep suatu kegiatan, perencanaan (*planning*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan saat ini untuk menentukan masa depan.<sup>32</sup> Perencanaan menjadi hal penting karena dalam proses perencanaan akan merumuskan dasar-dasar yang akan digunakan sebagai pondasai kegiatan atau program seperti penentuan tujuan, menentukan langkah-langkah yang hendak dicapai, merumuskan kebijakan-kebijakan mendasar dsb. Menurut John R. Schermerhorn manajemen perencanaan adalah sebuah proses dalam menyusun tujuan dan menentukan tindakan apa yang harus diambil untuk menyelesaikannya.<sup>33</sup> Pada kegiatan perencanaan kita akan menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi. Perencanaan dibuat untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang, maka dari itu kita juga harus membuat banyak rencana cadangan dengan melihat beberapa kemungkinan yang akan terjadi baik dari kemungkinan positif maupun negatif.

Kematangan perencanaan yang dibuat juga akan memberikan dampak terhadap program yang akan dilaksanakan,

<sup>32</sup> Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen – Teori, Definisi dan Konsep* (Yogyakarta: C.V ANDY OFFSET, 2016), hal. 51

<sup>33</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung: ALFABETA, cv, 2014), hal. 18

semakin matang perencanaan yang dibuat maka cenderung hasil yang akan didapat akan maksimal, begitu juga sebaliknya.

Perencanaan pengembangan bakat minat harus dibuat secara matang, dengan begitu pengembangan bakat minat bisa berjalan secara maksimal dan sesuai dengan target atau tujuan yang diharapkan.

## 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah keseluruhan proses untuk memilih dan memilah orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>34</sup> Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue, pengorganisasian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kerja sama antar pekerja sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>35</sup> Berdasarkan definisi diatas dapat kita ketahui pengelompokan pekerjaan dilakukan agar pekerjaan lebih mudah diselesaikan, menetapkan tugas dari masing-masing bagian, hal tersebut dilakuakn agar dapat memaksimalkan banyaknya pekerja yang dibutuhkan. Dalam tahap pengorganisasian juga akan membentuk struktur kepengurusan, pembentukan struktur kepengurusan juga untuk memudahkan jalur koordinasi pada setiap bidangnya.

Untuk menghasilkan pekerjaan yang efektif dan efisien maka harus dilakukan koordinasi yang baik dari masing-masing bagiannya, seluruh bagian yang berada dalam struktur memiliki tugas penting yang saling berkesinambungan untuk berhasil mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Kegiatan dalam tahap pengorganisasian yaitu menentukan sumber daya dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang

<sup>34</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung: ALFABETA, cv, 2014), hal. 22

<sup>35</sup> Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen – Teori, Definisi dan Konsep* (Yogyakarta: C.V ANDY OFFSET, 2016), hal. 67

diinginkan, merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan membawa ke arah tujuan, penugasan tanggung jawan tertentu, dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk mencapai tujuan.<sup>36</sup>

### 3) *Actuating* (pelaksanaan)

Setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian, fungsi manajemen yang selanjutnya adalah *actuating* atau pelaksanaan. *Actuating* adalah langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan seluruh sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>37</sup> Menurut George R. Terry *actuating* adalah kegiatan yang dilakukan oleh manager untuk melanjutkan kegiatan yang telah dirumuskan dalam kegiatan perencanaan dan pengorganisasian.<sup>38</sup>

Berdasarkan definisi *actuating* dapat saya simpulkan, *actuating* adalah proses pelaksanaan kegiatan dengan menggerakkan seluruh sumber daya dalam mencapai tujuan.

Proses *actuating* peran manager sangat mempengaruhi kinerja bawahannya. Manager atau dalam dunia pendidikan kita sebut sebagai kepala sekolah harus memiliki kemampuan *leadship* yang berperan sebagai motivator, pembimbing, serta pengawas. Hal tersebut dilakukan agar kinerja karyawannya terus meningkat serta pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat serta SOP yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan akan dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah dilakukan pada proses perencanaan. Pelaksanaan bisa dilaksanakan secara maksimal dengan

---

<sup>36</sup> T. Hari Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), hal. 24

<sup>37</sup> Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017), hal. 29

<sup>38</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (alih bahasa J. Smith D.F.M), (Jakarta: Bumi Aksara, 1993). Hal. 17

menggerakkan sumber daya yang mumpuni dan mahir di setiap bidangnya.

4) *Controlling* (pengawasan)

Agar semua pekerjaan yang sedang atau akan dilaksanakan sesuai pada perencanaan yang ada, dan untuk menghindari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan, maka diperlukan *controlling* atau pengawasan. Menurut Sunhaji pengawasan adalah fungsi untuk mengatur dan mengontrol aktifitas-aktifitas agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan organisasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>39</sup> Pengawas akan memastikan seluruh pekerjaan berada pada posisinya masing-masing.

Menurut Arifin & Hadi W. *Controlling* atau pengawasan disebut juga pengendalian. Fungsi manajemen ini berkaitan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Fungsi ini memiliki tujuan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.<sup>40</sup>

Dari penjelasan mengenai pengawasan dapat penulis simpulkan bahwa pengawasan adalah kegiatan pengendalian yang berguna untuk memastikan seluruh kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengawasan kegiatan juga berguna untuk membantu mencapai dalam mengukur keberhasilan suatu kegiatan atau lembaga dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pengawas akan memastikan seluruh pekerja bekerja sesuai dengan pekerjaannya, dan akan kembali mengatur apabila terdapat kekeliruan dalam menjalankan tugas.

Fungsi dalam pengawasan mencakup empat unsur yaitu: penetapan standar pelaksanaan, menentukan ukuran-ukuran pelaksanaan, membandingkan pelaksanaan dengan standar yang

---

<sup>39</sup> Sunhaji, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan* (Yogyakarta: PUSTAKA SENJA, 2019), hal. 9

<sup>40</sup> Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017), hal. 31

telah ditetapkan, dan mengambil tindakan koreksi apabila ditemukan pelaksanaan yang menyimpang dari standar.<sup>41</sup>

Unsur-unsur dalam pengawasan akan membantu dalam pencapaian tujuan kegiatan atau lembaga dan juga akan meningkatkan kualitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

#### d. Unsur-unsur Manajemen

Di dalam manajemen terdapat kajian yang berkaitan dengan bidang manajemen yaitu *tools of manajemen* (alat manajemen) yang terdiri dari:<sup>42</sup>

- 1) *Man* adalah unsur sumber daya manusia atau subjek yang diperlukan yang akan terlibat dalam proses manajemen.
- 2) *Money* adalah kebutuhan anggaran yang diperlukan dari proses persiapan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan, untuk mencapai tujuan.
- 3) *Methods* adalah langkah strategi atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.
- 4) *Materials* adalah kebutuhan bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan.
- 5) *Machines* adalah mesin atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan agar lebih efektif dan efisien.
- 6) *Market* adalah tempat yang digunakan untuk menawarkan barang dan jasa.

## 2. Bakat Minat

### a. Bakat

#### 1) Pengertian Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir yang merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.<sup>43</sup> Maka dari

<sup>41</sup> T. Hari Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), hal. 26

<sup>42</sup> Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung, ALFABETA, 2013), Hal. 21-22

<sup>43</sup> Binti maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hal. 47

itu sudah seharusnya kita mengembangkan, mengasah dan bersyukur terhadap apa yang sudah diberikan oleh tuhan. Bakat juga bisa diartikan sebagai kemampuan bawaan yang dimiliki oleh masing-masing orang/ individu.<sup>44</sup> Dari sini dapat kita ketahui bahwa kemampuan yang dimiliki oleh orang tua juga bisa diturunkan kepada anak. Menurut Fudyantanta bakat adalah suatu konsistensi karakteristik yang menunjukkan kapasitas seseorang untuk menguasai suatu pengetahuan khusus (dengan latihan), keterampilan atau serangkaian respon yang terorganisir.<sup>45</sup> Bakat adalah kemampuan yang paling menonjol dari kemampuan-kemampuan yang lainnya sehingga akan memudahkan kita dalam mengembangkannya. Menurut penulis, bakat bisa diartikan sebagai potensi kemampuan yang ada dalam diri manusia, yang merupakan pemberian dari Tuhan YME.

## 2) Tujuan Mengetahui Bakat

Tujuan mengetahui bakat diantaranya: pertama, untuk melakukan analisis, dengan mengetahui potensi/ kemampuan yang dimiliki anak maka akan memudahkan orang tua dalam mengarahkan anaknya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kedua untuk prediksi, yaitu untuk memprediksi kemungkinan kesuksesan atau kegagalan seseorang dalam bidang tertentu. Prediksi tersebut meliputi seleksi, penempatan dan klarifikasi seseorang dengan potensi atau tuntutan oleh suatu lembaga.<sup>46</sup> Dengan mengetahui kemampuan yang dimiliki diri, akan membantu kita juga dalam menentukan arah masa depan. Karena seseorang yang sudah mengetahui bakat dirinya

---

<sup>44</sup> Nur'aeni, *Tes Psikologi Intelligensi dan Tes Bakat* (Purwokerto: UM Purwokerto, 2012), hal. 77

<sup>45</sup> Nur'aeni, *Tes Psikologi Intelligensi dan Tes Bakat* (Purwokerto: UM Purwokerto, 2012), hal. 80

<sup>46</sup> Nur'aeni, *Tes Psikologi Intelligensi dan Tes Bakat* (Purwokerto: UM Purwokerto, 2012), hal. 81-82

cenderung akan mengembangkan bakat tersebut yang berpeluang membawa kesuksesan bagi dirinya di masa yang akan datang.

### 3) Ciri-ciri Orang Berbakat

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Renzulli dan kawan-kawan, orang berbakat dapat dikenali dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki kemampuan di atas rata-rata, yaitu kemampuan itu harus diimbangi dengan tugas dan tanggungjawab terhadap tugas.
- b) Kreatifitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.
- c) Tanggung jawab/ mengikat diri terhadap tugas yaitu memnunjukkan adanya semangat dan motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas.<sup>47</sup>

Secara umum orang yang memiliki bakat atau kecenderungan tentang satu hal akan mudah dalam memahami hal tersebut serta memiliki kemauan dalam mengembangkannya. Mengetahui bakat seseorang bisa dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya, seperti orang yang dari kecil sudah gemar menggambar abstrak yang terkonsep dan bisa menjelaskan kepada orang lain, orang tersebut cenderung memiliki kemampuan menggambar dan jika bakat tersebut diarahkan juga difasilitasi maka kemungkinan sukses orang tersebut melalui bakat yang dimiliki akan semakin jelas.

### 4) Jenis-jenis Bakat

Menurut Nursyiwani bakat terbagai menjadi dua jenis yaitu berdasarkan fungsi atau aspek jiwa raga yang terlihat dalam berbagai macam prestasi dan berdasarkan sifat prestasi bakat.

---

<sup>47</sup> Nur'ani, *Tes Psikologi Intelligensi dan Tes Bakat* (Purwokerto: UM Purwokerto, 2012), hal. 82

Jenis bakat berdasarkan fungsi atau aspek jiwa raga yang terlihat dalam berbagai macam prestasi digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu:<sup>48</sup>

a) Bakat yang lebih berdasarkan psikofisik

Bakat ini merupakan kemampuan yang berasal dari jasmaniah seperti kemampuan pengindraan dan ketangkasan.

b) Bakat kejiwaan yang bersifat umum

Bakat ini merupakan kemampuan ingatan daya khayal atau imajinasi dan intelegensi.

c) Bakat-bakat kejiwaan yang bersifat khas dan majemuk

Bakat khas adalah bakat yang sejak awal sudah ada dan terarah pada suatu bidang seperti bakat bahasa, musik, menggambar, melukis dll.

Dan bakat majemuk akan berkembang dari bakat produktif kearah yang sangat bergantung dari keadaan didalam dan diluar individu seperti bakat hukum, pendidikan, ekonomi dll.

d) Bakat yang lebih berdasarkan pada perasaan dan kemauan

Bakat ini berhubungan erat dengan watak seperti kemampuan untuk mengendalikan kontak sosial, kemampuan mengasihi, dan kemampuan merasakan atau menghayati perasaan orang lain.

Bakat berdasarkan sifat prestasinya digolongkan menjadi:<sup>49</sup>

a) Bakat reproduktif

Bakat reproduktif adalah kemampuan untuk memproduksi hasil pekerjaan orang lain dan mengurai kembali dengan tepat pengalaman-pengalaman sendiri.

---

<sup>48</sup> Nur'aeni, *Tes Psikologi Intelligensi dan Tes Bakat* (Purwokerto: UM Purwokerto, 2012), hal. 83

<sup>49</sup> Nur'aeni, *Tes Psikologi Intelligensi dan Tes Bakat* (Purwokerto: UM Purwokerto, 2012), hal. 83-84

b) Bakat aplikatif

Yaitu kemampuan memiliki, mengamalkan, mengubah, dan menerangkan pendapat, buah pikiran dan metode yang berasal dari orang lain.

c) Bakat interpretatif

Bakat menerangkan dan menangkap hasil pekerjaan orang lain, sehingga sesuai dengan maksud penciptanya.

d) Bakat produktif

Bakat untuk menciptakan hal-hal baru berupa sumbangan dalam ilmu pengetahuan, pembangunan dan kehidupan lain yang berharga.

Bakat memiliki berbagai macam jenis, baik sifat pembawaan yang asli pada dirinya maupun kemampuan taktis seseorang dalam menciptakan sesuatu. Karena memang pada dasarnya bakat masing-masing individu berbeda-beda dan jenis-jenis bakat beraneka ragam, maka sejatinya masing-masing individu tidak bisa di samakan kemampuannya. Seseorang yang memiliki bakat sama juga dalam kemampuan penguasaan bakat tersebut berbeda, tergantung dari bagaimana individu tersebut dalam memanaj bakat yang dimiliki.

5) Faktor Yang Mempengaruhi Bakat

Menurut pengertian bakat, bakat merupakan pemberian dari Tuhan Yang Maha Esa. Tetapi bakat seseorang juga bisa terbentuk dari berbagai faktor yang mempengaruhi seseorang tersebut.

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi bakat, faktor yang memperggaruhi bakat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>50</sup>

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yang meliputi faktor kematangan fisik/ kedewasaan

---

<sup>50</sup> Nur'ani, *Tes Psikologi Intelligensi dan Tes Bakat* (Purwokerto: UM Purwokerto, 2012), hal. 84

biologis. Dan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang meliputi lingkungan dan pengalaman. Lingkungan yang mendukung akan memberikan kemajuan bakat pada individu yang bersangkutan.

#### 6) Macam-macam Tes Bakat

Tes bakat diidentifikasi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok *battery test* dan kelompok *single test*.<sup>51</sup>

Kelompok *battery test* dibagi menjadi tiga yaitu:

- a) *Differential Aptitude Test* (DAT) adalah tes yang didalamnya memuat 7 aspek yang akan diujikan untuk mengetahui bakat seseorang yaitu *Abstract Reasoning Test*, *Numerical Reasoning Test*, *Verbal Reasoning Test*, *General Aptitude Test*, *Spatial Reasoning Test*, *Psychometric Test*, dan *Logical Reasoning Test*.
- b) *General Aptitude Test Battery* (GATB). GATB dikembangkan oleh The United State Employment Service (USES) pada tahun 1947. GATB terjadi revisian dalam ujian untuk mengetahui bakat minat yang semula 12 dikurang menjadi 9 maca, yang menurut Thurstone sebagai 9 PMA tau kemampuan primer yaitu: *General Learning Ability*, *Verval Aptitude*, *Numerical Aptitude*, *Spacial Aptitude*, *Form Perception*, *Clerical Perception*, *Motor Coordination*, *Finger Dexterity*, dan *Manual Dexterity*.
- c) *Flanagan Atitude Classification Test* (FACT) adalah tes yang digunakan untuk mengetahui bakat dan kemampuan dasar seseorang yang digunakan untuk memprediksi kesuksesan seseorang berdasarkan bakat tersebut. Adapun subtes tersebut yaitu: *Inpection*, *Coding*, *Memory*, *Precision*, *Assembly*, *Scales*, *Coordination*, *Judgement and Comprehension*, *Arithematic*, *Patterns*, *Components*, *Tabels*, *Mechanics* dan *Expression*.

---

<sup>51</sup> Nur'aeni, *Tes Psikologi Intelligensi dan Tes Bakat* (Purwokerto: UM Purwokerto, 2012), hal. 84-95

d) *Armed Services Vocasional Aptitude Battery* (ASVAB)

Kelompok *single test* digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki seseorang. Tes ini dibagi menjadi enam yaitu:

- a) Tes sensory, tes kemampuan untuk mengukur kemampuan panca indra, misal ketajaman mata, ketajaman pendengaran.
- b) Tes artistik, tes untuk mengungkapkan kemampuan seni, misal seni musik, seni gambar.
- c) Tes *clerial*, tes untuk mengukur keakuratan dan kecepatan respon tugas yang pekerjaan yang membutuhkan perspsi sederhana.
- d) Tes kreativitas
- e) Tes *motor dextery* (tes ketangkasan/ keterampilan motorik)
- f) Tes krepalin, tes yang dibuat untuk mengetahui kecepatan, ketelitian, kejelian dan ketahanan kerja.

**b. Minat**

1) Pengertian Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk mengetahui tentang sesuatu dengan dorongan yang ada dari dalam dirinya.<sup>52</sup> Minat secara bahasa sama halnya dengan kesukaan, kecenderungan hati terhadap suatu keinginan, sedangkan menurut istilah, menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka atau ketertarikan terhadap suatu hal tanpa penyuruhan. Dapat penulis simpulkan, minat merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disertai rasa senang tanpa adanya tuntutan dan paksaan dari dalam dirinya.

---

<sup>52</sup> Indah Ayu Anggraeni, Wahyuni Desi Utami, dan Salsa Bila Rahma, *Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata*, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Januari 2020, hal. 166

## 2) Faktor yang Mempengaruhi Minat

Munculnya minat pada seseorang dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor sosial.<sup>53</sup> Faktor individu adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang secara alami, misalnya: kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan sifat pribadi seseorang. Tingkat kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan sifat pribadi seseorang yang berbeda-beda juga mengakibatkan berbedanya minat masing-masing orang, seperti seseorang yang memiliki bidang seni gambar cenderung akan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan seni gambar seperti desain.

Faktor sosial adalah faktor yang muncul dari luar diri seseorang, misalnya lingkungan, keluarga dan pendidikan. Seperti contoh seseorang yang berada di lingkungan berpendidikan tinggi cenderung akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa minat kecenderungan seseorang yang berbeda-beda diakibatkan karena banyak faktor yang membentuk minat, serta situasi dan kondisi dari masing-masing pembentuk minat orang yang berbeda.

### c. Pengembangan Bakat Minat Siswa

#### 1) Pengertian pengembangan bakat dan minat

Pengembangan bakat minat peserta didik madrasah didasarkan pada QS. Al-Isra: 84, yang berbunyi:

سَيِّئًا أَهْدَىٰ هُوَ يَمُنُّ أَغْلَمُ فَرُبُّكُمْ شَاكِرَةٌ عَلَىٰ يَعْْمَلُ كُلُّ قَوْمٍ

“ Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.

Menurut Hamka, dalam tafsirnya Al-Azhar Juz 15, 4108 memaknai ayat ini, sebagai potensi manusia bekerja menurut

---

<sup>53</sup> Khotibul Iman, *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa*, Insania, Vol. 20, No. 2, Juli – Desember 2015, hal. 268-269

bakatnya masing-masing. Hamka memaknai lafad *syakilatih* sebagai bakat atau bawaan, jadi menurut Hamka setiap manusia dilahirkan berdasarkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing orang.

Melalui ayat ini Hamka juga menafsirkan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk bekerja sesuai dengan bakat (bawaannya) masing-masing. Maka sudah seharusnya, manusia mengenal dirinya serta mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada di dalam dirinya.<sup>54</sup>

Berdasarkan ayat dan tafsir diatas juga memberikan penjelasan bahwa setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda yang merupakan anugrah dari pencipta dan sudah seharusnya kita sebagai umat yang beriman untuk mengembangkan suatu pemberian dari Tuhan Yang Maha Esa sebagai rasa syukur atas karunia yang telah diberikan.

Pelaksanaan pengembangan bakat minat yang dilakukan dalam lingkup pendidikan formal juga akan membantu peserta didik dalam mengenali dirinya serta membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan minat dan potensinya dalam suatu hal.

## 2) Bentuk-bentuk pengembangan bakat dan minat

Ada berbagai macam bentuk pengembangan bakat minat siswa yang bisa diterapkan di sekolah, diantaranya adalah:<sup>55</sup>

### a) Pemerayaan

Pemerayaan adalah program sekolah yang dibuat untuk pengembangan bakat minat sebagai bekal keterampilan.

Pemerayaan biasanya masuk kedalam mata pelajaran yang biasa disebut prakarya.

<sup>54</sup> Mida Hardianti, "Insecure dengan Potensi Diri Sendiri? Perhatikan Tafsir Surah Al-Isra Ayat 84" <https://www.google.com/amp/s/tafsiralquran.id/insecure-dengan-potensi-diri-perhatikan-tafsir-surah-al-isra-ayat-84/amp/> diakses pada 25 Juli 2022

<sup>55</sup> Khotibul Iman, *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa*, Insania, Vol. 20, No. 2, Juli – Desember 2015, hal. 270-271

b) Percepatan

Percepatan merupakan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk diperbolehkan naik kelas secara meloncat agar bisa menyelesaikan study nya dalam jangka waktu yang lebih cepat.

c) Pengelompokan khusus

Pengelompokan khusus terhadap keahlian peserta didik akan membantu mengembangkan bakatnya sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Karena jika pengelompokan sudah dilaksanakan maka proses pembelajaran juga akan lebih fokus dalam bidang yang diajarkan.

d) Peninjauan lembaga-lembaga penelitian dan pengembangan atau pemberian bantuan kepada siswa berbakat untuk melanjutkan studi sesuai minatnya.

e) Pengadaan lomba-lomba

Pengadaan perlombaan akan mengukur kemampuan peserta didik, peserta didik akan semakin termotivasi untuk mengungguli kemampuan teman-temannya. Dengan begitu peserta didik akan terus mengasah kemampuannya yang berdampak mereka akan berkembang di bidang yang diminatinya.

Sekolah bisa memilih jenis pengembangan bakat minat yang disesuaikan dengan kondisi siswanya serta sarana dan prasarana yang memadai. Hal itu dilakukan agar pengembangan bakat minat bisa dilaksanakan secara maksimal oleh pihak sekolah.

### 3. Life Skill

#### a. Konsep Pendidikan *Life Skill*

*Life skill* secara bahasa berasal dari kata *life* (hidup) dan *skill*(cakap), jadi *life skill* dapat diartikan kecakapan hidup. Menurut Anwar dalam bukunya yang berjudul pendidikan kecakapan hidup menjelaskan perogram pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang dapat

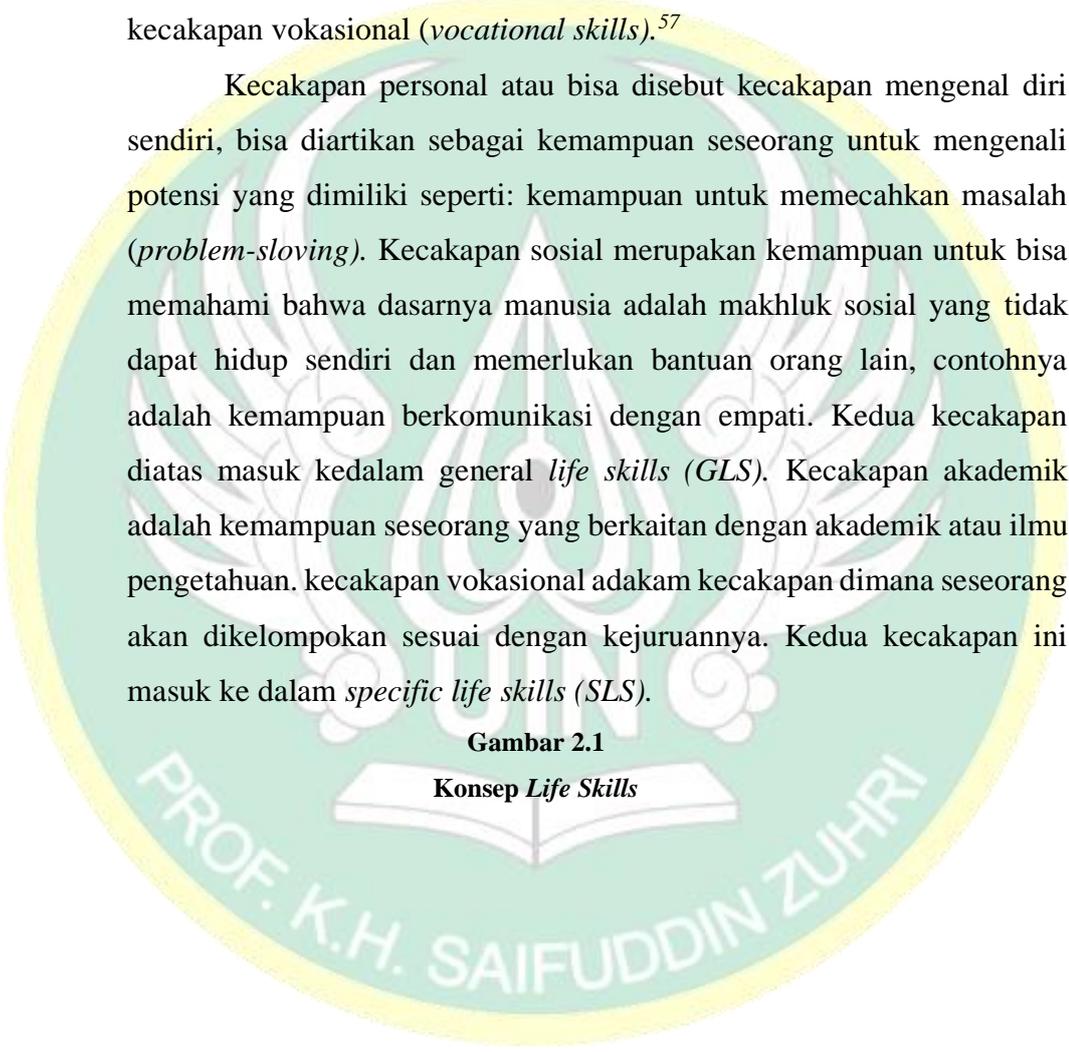
memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait, dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.<sup>56</sup>

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, *life skill* dibagi menjadi empat jenis yaitu: kecakapan personal (*personal skills*), kecakapan sosial (*social skills*), kecakapan akademik (*accademic skills*), kecakapan vokasional (*vocational skills*).<sup>57</sup>

Kecakapan personal atau bisa disebut kecakapan mengenal diri sendiri, bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali potensi yang dimiliki seperti: kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem-solving*). Kecakapan sosial merupakan kemampuan untuk bisa memahami bahwa dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain, contohnya adalah kemampuan berkomunikasi dengan empati. Kedua kecakapan diatas masuk kedalam *general life skills (GLS)*. Kecakapan akademik adalah kemampuan seseorang yang berkaitan dengan akademik atau ilmu pengetahuan. kecakapan vokasional adakam kecakapan dimana seseorang akan dikelompokan sesuai dengan kejuruannya. Kedua kecakapan ini masuk ke dalam *specific life skills (SLS)*.

**Gambar 2.1**

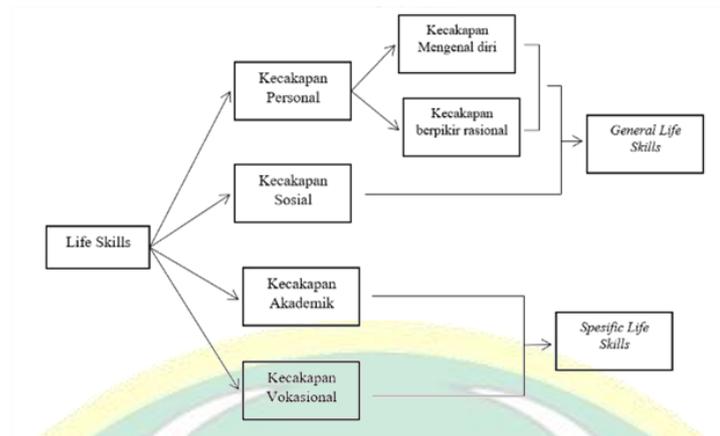
**Konsep *Life Skills***



---

<sup>56</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 20

<sup>57</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 28



### b. Vokasional *Life Skills*

Kecakapan vokasional lebih dikenal dengan sebutan “kecakapan kejuruan”, kecakapan vokasional adalah kecakapan yang diartikan dengan berbagai bidang pekerjaan tertentu yang ada di masyarakat.<sup>58</sup> Kecakapan vokasional masuk kedalam SLS (*Specific Life Skills*) karena merupakan kecakapan khusus yang dimiliki seseorang dan biasanya masing-masing orang akan memiliki kecakapan khusus yang tidak sama.

Kecakapan vokasional dispesifikasikan menjadi dua yaitu: kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*).<sup>59</sup>

Kecakapan vokasional dasar adalah kemampuan diri kita dalam melakukan berbagai kegiatan dasar atau menggunakan berbagai macam alat sederhana yang dilakukan dalam melakukan pekerjaan, seperti menggunakan obeng, palu, gergaji. Sedangkan kecakapan vokasional khusus adalah kemampuan diri dalam menguasai suatu bidang secara khusus, seperti menservis mobil pada seseorang yang menekuni bidang otomotif, mengoperasikan komputer pada orang yang menguasai bidang

<sup>58</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal. 31

<sup>59</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal. 30

elektronika dan meracik bumbu pada orang yang menguasai bidang tata boga.

**c. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Life Skills**

Esensi pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata. Namun lebih spesifiknya, tujuan pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah:<sup>60</sup>

- 1) Mengembangkan aset kualitas diri, sikap dan perbuatan peserta didik melalui pengenalan, penghayatan, dan pengalaman nilai-nilai kehidupan sehari-hari.
- 2) Memberikan pengalaman yang luas tentang pengembangan karir, yang dimulai dari pengalaman diri, eksplorasi karir, orientasi karir dan penyiapan karir.
- 3) Memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan kemampuan kepada peserta didik agar dapat berfungsi menghadapi masa depan.
- 4) Mengoptimalkan sumber daya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi pengambil kebijakan dan fleksibel pengelolaan sumber daya sekolah.
- 5) Memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan pendidikan kecakapan hidup di atas dapat saya simpulkan bahwa secara umum tujuan dari pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah memberikan bekal kepada peserta didiknya agar mampu menghadapi dan memecahkan problema dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>60</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal. 43-44

## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk memastikan bahwa permasalahan yang akan diteliti dan dibahas belum ada yang meneliti, ataupun telah ada namun berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian selanjutnya.

Adapun penelitian-penelitian mengenai program vokasi *life skill* yang telah dilakukan penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irman Nur Hidayati, 210316221, tahun 2020 dengan judul, Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo. Menyebutkan bahwa pembinaan bakat dan minat melalui ekstrakurikuler hadroh secara tidak langsung membawa dampak positif pada nilai rasa ingin tahu bertambah pada lagu shalawat, nilai religius semakin bersemangat dalam beribadah, dapat manajemen waktu dengan baik, meningkatkan nilai mandiri dari awalnya tidak bisa menjadi bisa, nilai cinta tanah air berdampak semakin cinta tanah air, nilai menghargai prestasi sangat menghargai setiap usaha yang dilakukan dan nilai tanggung jawab berdampak pada diri sendiri maupun kelompoknya.<sup>61</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Alchakim Amanu, 083311016, tahun 2015 dengan judul penelitian, Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang. Menyebutkan bahwa pemetaan bakat minat yang dilakukan oleh MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang didasarkan pada kemampuan dan potensi diri pada bidang studi, kemudian siswa akan didorong untuk bebas menentukan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan menanggung resiko dari perbuatan yang dilakukan, untuk menunjang bakat minat tersebut maka diadakan kegiatan rutin, spontan, keteladanan dll.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Irma Nur Hidayati “Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo”. *Skripsi*, (Ponorogo: Institut Hasil penelitian ini menunjukkan Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)

<sup>62</sup> M. Alchakim Amanu, “Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di Mts Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amirul Insan, 1316321139, 2018 dengan judul, Program *Life Skill* untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu. Menyebutkan bahwa bahwa program *Life Skill* yang dilaksanakan di Rumah Singgal Al-Maun Kota Bengkulu masih belum maksimal dilaksanakan hal ini dikarenakan masih kurangnya sarana prasarana serta dukungan pemerintah dan masyarakat.<sup>63</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Juwita, Zulinka Manissha, Joko Supriyanto, Karmila Sari, Aang Praboyo, Peri Sagita, Suwardiyan Ramadhan, Audy Cahaya Lestari, dan Oktarina, tahun 2020 dengan judul, Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SMA Negeri 2 Mendo Barat. Penelitian ini menunjukkan bahwa cara yang dilakukan oleh Sma N 2 Mendo Barat dalam mengembangkan bakat minat peserta didiknya adalah dengan membiarkan para siswanya berkespresi namun dengan dampingan guru dan pemberian materi dan contoh yang mudah dipahami. Pengembangan tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik dibuktikan dengan prestasi yang di dapatkan disekolah tersebut.<sup>64</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oelh Muhammad Nuhman Mahfud, Utama, tahun 2020 dengan judul, Pengelolaan Pengembangan Minat dan Bakat Anak Didik di *Homeschooling* Kak Seto Solo. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan minat dan bakat peserta didik dilakukan dengan penggalan informasi melalui konselor dlanjunt dengan tes. Pelaksanaan pengembangat bakat minat dilakukan dengan dua cara yaitu *funday class* dan *personal improvement*. Dan penialian dilakukan oleh tutor melalui *homeschooler* untuk mengukur emosi, fokus, minat pembelajaran,

---

<sup>63</sup> Amirul Insan, "Program *Life Skill* untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu", *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018)

<sup>64</sup> Intan Juwita, Zulinka Manissha dkk, *Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Sma Negeri 2 Mendo Barat*, *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 14, No. 01, Juni 2020, hal. 52-60

kedisiplinan dan tanggung jawab, serta bantuan orang tua untuk menilai kegiatan anak yang dilakukan dirumah<sup>65</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatiningsih, tahun 2015 dengan judul penelitian, Implementasi Kurikulum Pendidikan Keterampilan Vokasi di Madrasah Aliyah (Studi pada Madrasah Aliyah di Provinsi DKI Jakarta). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah dalam pendidikan keterampilan belum mencapai sasaran yang sesuai hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dari berbagai pihak. Seperti kurangnya wewenang dalam pengelolaan program serta kurangnya jam pada pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat pada implementasi kurikulum program keterampilan vokasi.<sup>66</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Nur Hidayati membahas mengenai pengembangan bakat minat yang dilakukan melalui ekstrakurikuler hadroh, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Alchakim Amanau dan Intan Juwita, Zulinka Manissha, Joko Supriyanto dkk, yaitu membahas pengembangan bakat minat yang dilakukan melalui program ekstrakurikuler. Dan memiliki perbedaan objek dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirul Insan dengan objek program *life skill* dan Muhammad Nuhman Mahfud dan Utama dengan program *funday class* dan *personal improvement*, karena penelitian ini membahas mengenai pengembangan bakat minat yang dilakukan melalui program tambahan yang tidak dimiliki oleh sekolah lain. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suprihatiningsih membahas mengenai implementasi kurikulum memiliki hubungan dengan penelitian hubungan yang dilakukan oleh Amirul Insan yaitu membahas mengenai program *life skill* namun dengan pandangan yang berbeda,

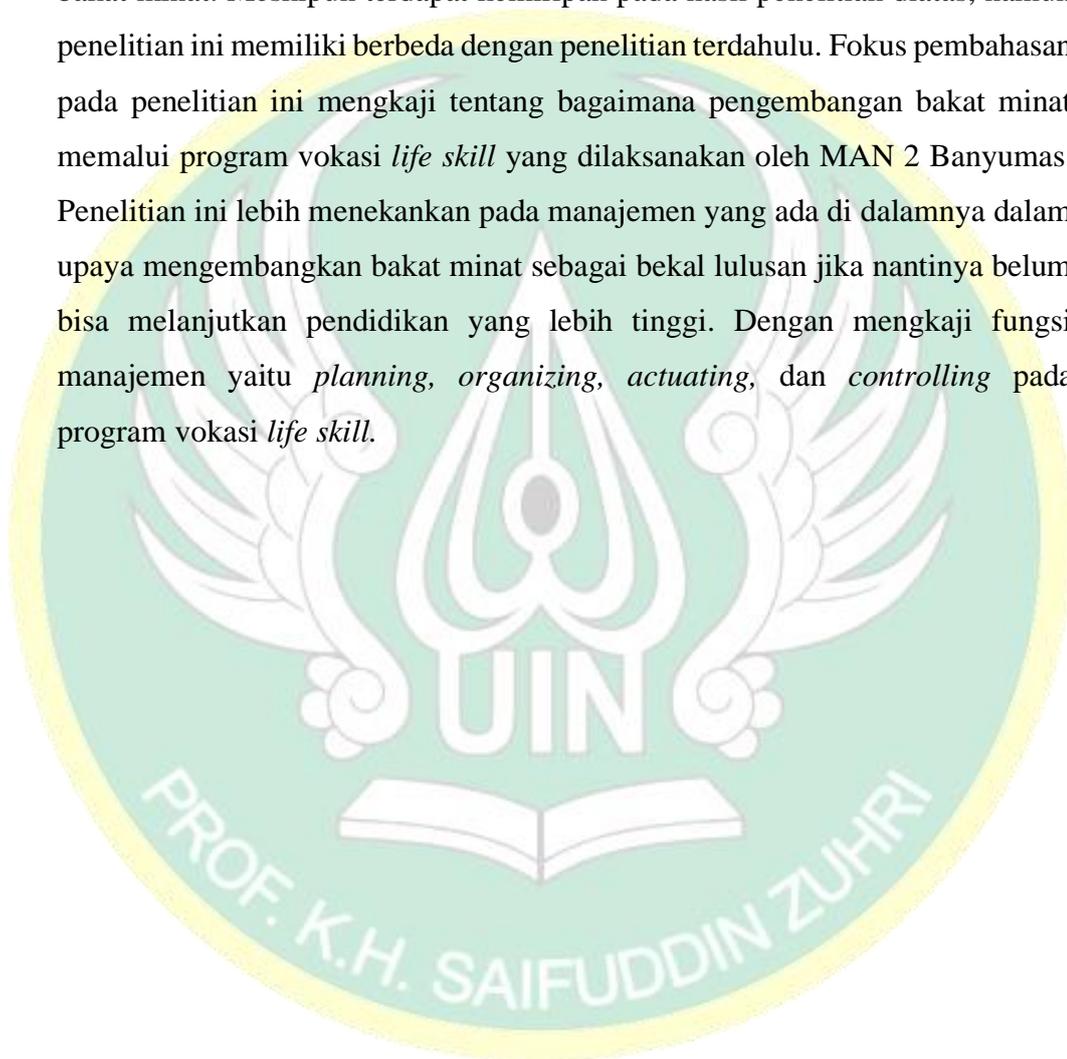
---

<sup>65</sup> Muhammad Nuhman Mahfud dan Utama, *Pengelolaan Pengembangan Minat dan Bakat Anak Didik di Homeschooling Kak Seto Solo*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 9, No. 2, September 2021. Hal 113-124

<sup>66</sup> Suprihatiningsih, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Vokasi di Maadrasah Aliyah (Studi pada Madrasah Aliyah di Provinsi DKI Jakarta)*, INDO-ISLAMIKA, Vol. 5, No. 2, Juli – Desember 2015

suprihatiningsih melihat dari implementasi kurikulum sedangkan Amirul melihat dari sisi pengembangan bakat minat.

Penelitian diatas memiliki persamaan yaitu membahas mengenai program untuk pengembangan bakat minat di berbagai sekolah. Letak perbedaannya yaitu pada program yang digunakan dalam mengembangkan bakat minat. Meskipun terdapat kemiripan pada hasil penelitian diatas, namun penelitian ini memiliki berbeda dengan penelitian terdahulu. Fokus pembahasan pada penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pengembangan bakat minat melalui program vokasi *life skill* yang dilaksanakan oleh MAN 2 Banyumas. Penelitian ini lebih menekankan pada manajemen yang ada di dalamnya dalam upaya mengembangkan bakat minat sebagai bekal lulusan jika nantinya belum bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan mengkaji fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling* pada program vokasi *life skill*.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode ini diartikan sebagai pemecahan masalah yang sedang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta atau apa adanya, metode deskripsi memusatkan pada penemuan fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.<sup>67</sup> Metode penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga disebut postpositivisme karena berlandaskan pada filsafat post positivisme. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode naturalistik karena penelitian yang dilakukan pada kondisi sebenarnya (natural setting), serta disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya penelitian ini digunakan untuk penelitian antropologi.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari sebuah komunitas secara intensif mengenai upaya yang dilakukan dalam mengembangkan bakat minat peserta didiknya melalui program vokasi *life skill* di MAN 2 Banyumas.<sup>69</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas. Pemilihan lokasi di MAN 2 Banyumas dengan beberapa pertimbangan yaitu:

- a. MAN 2 Banyumas sudah melaksanakan program vokasi *life skill* sejak tahun 1998 dan sudah menjadi ciri khas sekolah tersebut.

---

<sup>67</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 14.

<sup>68</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 27

<sup>69</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC,2001), hal. 24

- b. MAN 2 Banyumas menjadi satu-satunya MAN di Kabupaten Banyumas yang memiliki program unggulan vokasional *life skill*.

Gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas adalah sebagai berikut:

- a. Profil MAN 2 Banyumas

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyumas adalah Madrasah Aliyah yang merupakan alih fungsi dari Sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (SPGAN). Dasar alih fungsi dari SPGAN menjadi MAN 2 Banyumas adalah SK Menteri Agama No. 42 Tahun 1992 pada tanggal 27 Januari 1992. Sekolah ini berlokasi di Jl. Jend. Soedirman No. 791 Purwokerto, Banyumas, Kode Pos 53111. MAN 2 Banyumas sudah terakreditasi A dengan jumlah nilai 96 pada tahun 2019 dengan No. SK Akreditasi 817/ BAN-SM/SK/2019.

Perkembangan terus dilakukan oleh pihak madrasah hingga saat ini MAN 2 Banyumas dikatakan sebagai MAN plus keterampilan karena memiliki program vokasi *life skill* dan program tersebut sudah disamakan seperti mata pelajaran lainnya. Pembelajaran di MAN 2 Banyumas pada saat ini dibagi menjadi 16 kelas yang terdiri dari 7 kelas MIPA, 7 kelas IPS, dan 2 kelas agama. Pada masing masing jurusannya juga terdapat kelas keterampilan yang akan mengikuti program vokasi. MAN 2 Banyumas memiliki 8 keterampilan vokasional yaitu: teknik instalasi tenaga listrik, teknik pendingin dan tata udara, teknik komputer dan jaringan, kriyatif kayu dan rotan, desain interior dan prodak furnitur, tata busana, akuntansi keuangan lembaga, dan tata boga.

- b. Letak Geografis

Secara geografis MAN 2 Banyumas terletak di daerah perkotaan yang cukup ramai yaitu di Jalan Jenderal Soedirman No. 391 Purwokerto Wetan Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini cukup strategis karena dekat kampus, pusat perbelanjaan, terminal, dan jalan tersebut dilalui oleh angkutan kota.

Batas-batas wilayah MAN 2 Banyumas adalah:

Sebelah barat : Jalan Raya Kota Purwokerto

Sebelah timur : Area persawahan

Sebelah utara : Pemukiman warga

Sebelah selatan: MTs N 1 Banyumas

c. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah, Berprestasi, Terampil dan Ramah Terhadap Lingkungan”

2) Misi

- a) Menumbuh kembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh civitas akademika.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis IMTAK dan IPTEK dengan pembelajaran yang efektif, berkualitas, berkarakter dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- c) Menyelenggarakan pendidikan Islami dengan menciptakan lingkungan yang Islami di MAN 2 Banyumas.
- d) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan olahraga, seni, vocational *life skill* dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat, peserta didik yang berprestasi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.

3) Tujuan

- a) Terselenggaranya pendidikan Islami dan berkembangnya budaya akhlakul karimah pada seluruh civitas akademika.
- b) Terselenggaranya pendidikan yang berbasis imtak dan iptek dengan pembelajaran yang efektif, berkualitas, berkarakter dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- c) Terselenggaranya pembinaan dan pelatihan olah raga, seni, vokasi *life skill* dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat

berkembang secara optimal, termasuk kegiatan pembinaan penguasaan tuntutan keterampilan abad 21.

- d) Berkembangnya perilaku ramah terhadap lingkungan baik di madrasah maupun masyarakat.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah dua hal yang berbeda namun saling berkaitan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan. Sarana meliputi: gedung, meja, kursi, alat media pembelajaran dsb. Dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran. Prasarana pendidikan meliputi: halaman, kebun, taman, jalan menuju sekolah, dsb.<sup>70</sup> Dari pengertian tersebut kita ketahui bahwa sarana dan prasarana adalah penunjang dari keberlangsungan jalannya program vokasi *life skill* di MAN 2 Banyumas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Toto Prasetio, salah satu instruktur program vokasi menyebutkan sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Banyumas sudah memenuhi standar pembelajaran, termasuk sarana dan prasarana yang tersedia untuk program vokasi *life skill*.

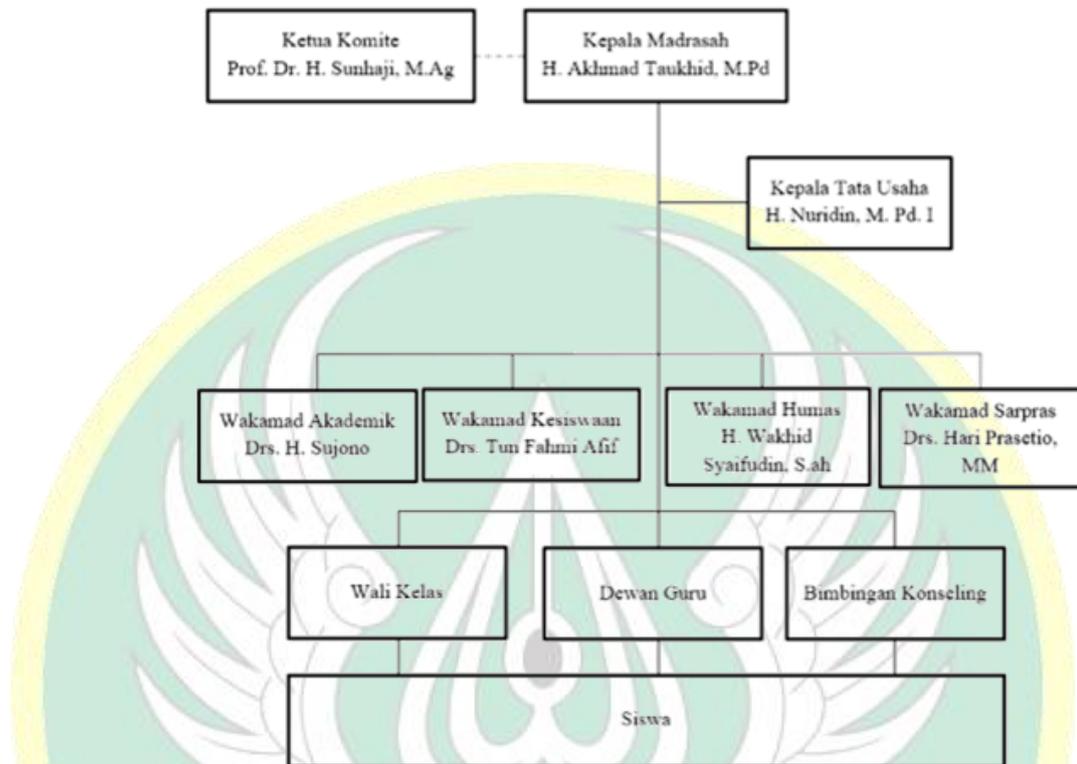
e. Struktur Kepengurusan Guru MAN 2 Banyumas

Dalam sebuah organisasi pasti memiliki struktur kepengurusannya untuk memudahkan dalam pembagian pekerjaan. Bagan struktur kepengurusan guru di MAN 2 Banyumas adalah sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 2* (Bandung: ALFABETA, cv, 2014), hal. 233-234

**Gambar 3.1**  
**Struktur Kepengurusan MAN 2 Banyumas**



f. Jumlah Siswa

Berkaitan dengan jumlah siswa di MAN 2 Banyumas, sekolah ini termasuk dalam sekolah incaran di Kabupaten Banyumas dan sekitarnya karena sekolah ini memiliki beberapa program unggulan yang tidak ada di sekolah lainnya. Letaknya yang berada di kota dan strategis juga menjadi daya tarik tersendiri khususnya untuk mereka yang berasal dari pedesaan. Berdasarkan hasil observasi, di tahun 2021/2022 MAN 2 Banyumas memiliki peserta didik sebanyak 1.705 yang terdiri dari 1.098 siswa reguler dan 607 siswa keterampilan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2022, menyesuaikan waktu peneliti dan kalender pendidikan di tingkat SMA/ MA.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang terlibat dalam program diantaranya: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bagian kesiswaan, Koordinator Program Vokasi *life skill* dan para guru pengajar dalam program ini. Subjek penelitian merupakan informan yang dianggap tahu mengenai informasi secara lengkap dan berkaitan dalam bidang penelitian. beberapa subjek penelitian yang akan digunakan sebagai sumber data adalah sebagai berikut:

- a. H. Akhmad Tauhid, M.Pd. PLT Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.
- b. Drs. H. Sujono. Wakil Kepala Madrasah bagian akademik.
- c. Drs. Hari Prasetio. Wakil Kepala Madrasah bagian Sarana dan Prasarana.
- d. Suparjadi, S.Pd. Kepala bengkel program vokasi *life Skill* MAN 2 Banyumas.
- e. Dewan guru program vokasi *life skill* MAN 2 Banyums.
- f. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Komite Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Spradley merupakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu, tempat yang digunakan dalam berinteraksi, pelaku yang sedang melakukan peranan dalam objek tertentu, dan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi yang sedang berlangsung.<sup>71</sup>

Objek dalam penelitian adalah manajemen yang dilakukan oleh MAN 2 Banyumas mengenai pengembangan bakat minat pada program *life skill*.

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2021), hal. 110

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif.<sup>72</sup> Teknik pengumpulan data dari berbagai sumber, tempat dan berbagai metode dapat menggunakan beberapa cara yaitu observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>73</sup> Observasi adalah melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti secara lebih dekat. Menurut fungsi pengamat, observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: *Participan observer* dan *Non participan observer*. *Participan Observer* yaitu bentuk observasi dimana peneliti secara teratur berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati. *Obsevasi non participan observer* yaitu bentuk obsevasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Pada proses ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung mengenai bagaimana konsep manajemen bakat minat melalui program vokasi *life skill* yang dilakukan oleh MAN 2 Banyumas, serta mengamati *output* yang dihasilkan melalui program tersebut.

Jenis observasi yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah *Non participan observer* dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan program vokasi yang dilakukan oleh MAN 2 Banyumas, dan peneliti disini hanya sebagai pengamat saja.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung pelaksanaan manajemen pengembangan bakat minat pada program vokasi *life skill* di MAN 2 Banyumas.

##### 2. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah dialog yang dilakukan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat

---

<sup>72</sup> Syahrudin, Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hal. 131

<sup>73</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 226

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>74</sup> Ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan, wawancara dibagi menjadi tiga jenis yaitu: wawancara terstruktur, wawancara terencana semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur.<sup>75</sup>

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terencana-terstruktur adalah bentuk wawancara dimana pewawancara menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau suatu pedoman pertanyaan menurut pola tertentu menggunakan format yang baku.

b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah apabila pewawancara menyusun rencana wawancara yang matang, tetapi tidak menggunakan format yang baku. Wawancara bebas berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau format yang baku.

c. Wawancara tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dilakukan oleh peneliti tanpa adanya pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dalam pengumpulan datanya. Pedoman dalam wawancara biasanya merupakan garis besar dari permasalahan yang ingi ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara terencana-terstruktur dimana peneliti akan menyusun instrumen pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam pra-pelaksanaan maupun pelaksanaan pengembangan bakat minat melalui program vokasi *life skill* yang tidak ditemukan pada observasi.

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pelaksanaan

---

<sup>74</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2021), hal. 114

<sup>75</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2021), hal. 115-116

yang dilakukan oleh pihak MAN 2 Banyumas. Wawancara ini dilakukan pada:

1) Kepala Komite Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas

Pada narasumber pertama peneliti mewawancarai komite MAN 2 Banyumas untuk mendapatkan data tentang alur pendanaan program vokasi serta pengawasan yang dilakukan.

2) Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas

Pada narasumber kedua peneliti mewawancarai kepala madrasah untuk mendapatkan data tentang peran sekolah dalam mensukseskan program vokasional *life skill*.

3) Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MAN 2 Banyumas

Pada narasumber ketiga peneliti mewawancarai wakamad bagian kurikulum untuk mendapatkan data tentang kurikulum yang digunakan pada program vokasional *life skill*.

4) Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarpras MAN 2 Banyumas

Pada narasumber keempat peneliti mewawancarai wakamad bagian sarpras untuk mendapatkan data tentang perencanaan pemenuhan fasilitas serta pengawasan yang digunakan pada program vokasional *life skill*.

5) Kepala Bengkel Program Vokasi

Pada narasumber kelima peneliti mewawancarai kepala bengkel program untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan dan pengawasan program vokasional *life skill*.

6) Instruktur/ Guru Jurusan Program Vokasi

Pada narasumber keenam peneliti mewawancarai instruktur program untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan program vokasional *life skill*.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel melalui traskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

lengger, agenda dan sebagainya.<sup>76</sup> Metode ini akan memudahkan peneliti untuk memperoleh fakta sebenarnya dan rekam jejak mengenai suatu bidang yang sedang diteliti.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah MAN 2 Banyumas, serta kegiatan yang bersifat dokumen sebagai tambahan untuk penguat bukti penelitian.

## E. Metode Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, data akan diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan akan dilakukan secara terus menerus hingga data tersebut menjadi jenuh. Menurut Miles dan Huberman penelitian data di analisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknis analisis data interaktif sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal terpenting, dicari dari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>77</sup> tujuannya adalah untuk menyederhanakan data dari data yang diperoleh pada penelitian. pada proses ini setelah data yang dibutuhkan oleh peneliti terkumpul, peneliti akan merangkum dan mengambil poin-poin utamanya untuk mempermudah peneliti melihat data dan mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan yang akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### 2. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam bentuk kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publisghing, 2015), hal. 77-78

<sup>77</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publisghing, 2015), hal. 122-123

<sup>78</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 249

Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami yang terjadi dan mempermudah dalam menentukan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>79</sup> Temuan ini dapat bersifat deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar menjadi lebih jelas setelah adanya penelitian ini.

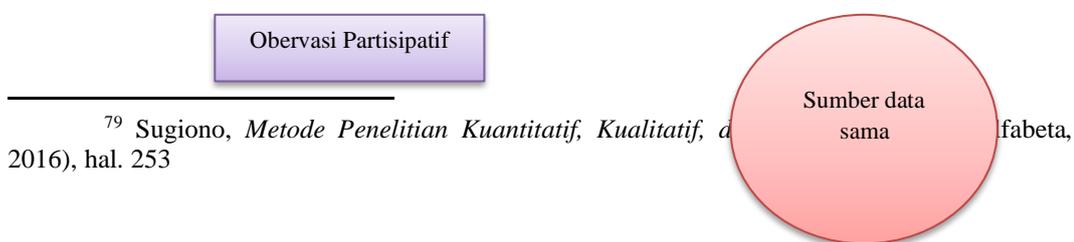
## F. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data untuk menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber yang sama secara bersamaan. Triangulasi sumber merupakan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda menggunakan teknik yang sama. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teriangulasi teknik. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:

**Gambar 3.2**

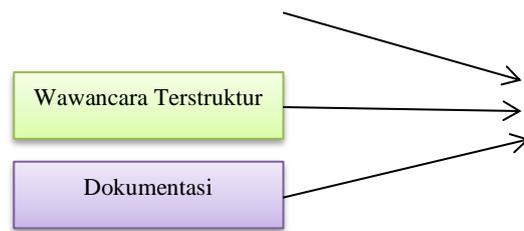
**Triangulasi Teknik pengumpulan data**



<sup>79</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed* (2016), hal. 253

Sumber data  
sama

fabet,



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **A. Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan Manajemen Pengembangan Bakat Minat melalui Program Vokasi *Life Skill* di MAN 2 Banyumas**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas (MAN 2 Banyumas) adalah salah satu sekolah negeri di Kabupaten Banyumas yang memiliki program vokasi *life skill* untuk mengembangkan bakat dan minat siswanya. Program vokasi *life skill* di MAN 2 Banyumas pada awalnya hanya sebuah ekstrakurikuler dan hanya ada program Mebelair & Wood Working dan Tata busana. Hingga pada tahun 2003/2004 program ini ditetapkan menjadi pelajaran dan bertambah dua program yaitu program Keterampilan Perbaikan dan Perawatan Lemari ES dan Penyejuk Ruang dan Operator Komputer. Dan saat ini program vokasi di MAN 2 Banyumas sudah berkembang sehingga menjadi 8 jurusan, yaitu: tata busana, kriya kayu & rotan, teknik pendingin & tata udara, teknik instalansi tenaga listrik, teknik komputer & jaringan, desain interior dan produk furnitur, akuntansi & keuangan, serta tata boga.

Sebagai salah satu sekolah yang menerapkan program pendidikan *life skill*, pihak sekolah memiliki manajemen yang digunakan untuk mengelola dengan melaksanakan fungsi manajemen sebagai berikut:

##### **1. Tahap Perencanaan Program Vokasi *Life Skill* dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa MAN 2 Banyumas**

Perencanaan merupakan tahap pertama yang dilakukan saat kita hendak merancang sesuatu di berbagai bidang. Perencanaan sangat diperlukan, karena tahap ini merupakan tahap awal dalam menentukan hal-hal yang diperlukan saat merancang program vokasi *life skill* di MAN 2 Banyumas. Dalam perancangan juga harus memperhatikan kondisi yang sedang terjadi atau latar belakang diadakannya sebuah program. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dalam tahap perencanaan akan melibatkan beberapa pihak terkait yaitu dengan

melibatkan Kepala Madrasah, Komite, Guru Program Vokasi, dan Staf Tata Usaha. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan bapak Sujono selaku bidang akademik menyebutkan bahwa tujuan dilaksanakannya program ini di khususkan untuk mereka yang tidak berniat melanjutkan ke perguruan tinggi, dan ke prihatinan pihak sekolah yang melihat alumninya yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa memiliki keahlian apapun.

“Jadi alasan diadakannya program vokasional adalah keprihatinan pihak sekolah terhadap alumni khususnya mereka yang terkendala tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi dan tidak memiliki bakat/*skill* yang bisa mereka manfaatkan.”<sup>80</sup>

MAN 2 Banyumas memiliki 8 program vokasi *life skill* yaitu: teknik instalasi tenaga listrik, teknik pendingin dan tata udara, teknik komputer jaringan, kriyatif kayu dan rotan, desain interior dan produk furnitur, tata busana, akuntansi keuangan lembaga dan tata boga.

Menentukan tujuan menjadi langkah pertama dalam perencanaan yang dilakukan pada program vokasi *life skill* agar dalam pelaksanaannya para guru memiliki acuan target yang harus di capai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi, tujuan program keterampilan di MAN 2 Banyumas adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kemampuan dan keterampilan untuk melakukan bidang pekerjaan tertentu bagi siswa yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- b. Meningkatkan posisi tawar (bagi siswa lulusan MAN 2 Banyumas untuk memasuki dunia kerja dan dunia usaha).
- c. Menanamkan etos kerja/ belajar yang tinggi dan bersikap produktif serta dapat mengembangkan semangat kewirausahaan.

---

<sup>80</sup> Sujono, 28 Oktober 2021, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Toto Prasetyo, salah satu guru program vokasional, beliau mengatakan bahwa masih-masing jurusan juga memiliki *goals/* tujuan yang diharapkan pihak madrasah yaitu:

**Tabel 4.1**  
Tujuan masing-masing program vokasi *life skill*

No.	Program Vokasi <i>Life Skill</i>	Tujuan
1.	Teknik Tenaga Listrik	Memiliki keahlian dalam merakit dan memasang instalasi listrik.
2.	Teknik Pendingin dan Tata Udara	Memiliki keahlian dalam merakit dan memasang instalasi pendingin.
3.	Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	Memiliki keahlian dalam bidang komouter dan jaringan
4.	Kriyatif Kayu dan Rotan	Mampu mengolah kayu dan rotan menjadi sebuah karya yang bernilai tinggi.
5.	Desain Interior dan Produk Furnitur	Memiliki karya atau rancangan yang bisa digunakan sebagai modal awal dalam memulai usaha.
6.	Tata Busana	Memiliki keahlian dalam merancang dan menjahit busana sesuai trand yang sedang berlangsung.
7.	Akuntansi Keuangan Lembaga	Memiliki keahlian dalam menyusun akuntansi keuangan lembaha
8.	Tata Boga	Memiliki keahlian teknik dalam bidang tata boga

Pelaksanaan program vokasional juga diharapkan bisa dimanfaatkan oleh peserta didik untuk bisa mengabdikan di masyarakat sesuai dengan jurusan yang di tekuni peserta didik.

“Program vokasi kan itu sama dengan kelas ketrampilan, jadi adanya program ini juga agar siswa bisa mengabdikan di masyarakat”.<sup>81</sup>

<sup>81</sup> Sunhaji, 10 Agustus 2022, wawancara pribadi di ruang direktur pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Setelah menentukan tujuan program, agar hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana awal maka diperlukan guru/ tutor yang memadai dan sesuai dengan keahlian masing-masing program. Berikut merupakan daftar guru yang didapatkan berdasarkan observasi yang telah dilakukan:

Tabel 4.2

Daftar guru pendamping program vokasi *life skill*

No.	Program vokasi <i>Life Skill</i>	Guru Pendamping
1.	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	Toto Prasetyo, S.Pd
2.	Teknik Pendingin dan Tata Udara	Suparjadi, S.Pd
3.	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	Imam Suwarno, S.Pd dan Basuki Rahmat, S.Kom
4.	Kriyatif Kayu dan Rotan	Drs. Hari Prasetyo, MM
5.	Desain Interior dan Produk Furnitur	Drs. Aminudin, ST
6.	Tata Busana	Dra. Kristiyani dan Yosi Rianti, S.Pd
7.	Akuntansi Keuangan Lembaga	Nur Mei Aditio, S.Pd
8.	Tata Boga	Siti Zuhriyah, S.Pd

Guru-guru program keterampilan juga harus membuat RPP (Rancangan Program Pembelajaran) yang akan digunakan sebagai acuan pembelajaran dan melaporkan kepada kepala bengkel dan diketahui oleh kepala madrasah.

Indikator keberhasilan yang menjadi patokan keberhasilan pelaksanaan program vokasi *life skill* adalah jumlah lulusan yang nantinya akan terserap di lapangan pekerjaan dengan target yang ditentukan oleh sekolah 100%, lolos Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, serta berjalannya pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat.

“karna program ini diperuuntukan untuk siswa yang tidak akan melanjutkan kuliah, kami inginnya seluruh siswa yang mengikuti program ini saat sudah selesai bisa terserap di lapngan pekerjaan 100 dan juga bisa lolos saat Dinas Tenaga Kerja dan Transimigrasi saat ada seleksi pekerjaan”<sup>82</sup>

<sup>82</sup> Sujono, 4 Juli 2022, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bapak Sujono, Wakamad bidang akademik, beliau mengatakan kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan program vokasi adalah kurikulum yang disusun pada saat MGMP. hal tersebut dilakukan karena belum ada kurikulum nasional dari kemenag. Kurikulum dari hasil MGMP tersebut yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia untuk menyamakan materi yang akan dipakai.

“belum ada kurikulum resmi yang dikeluarkan oleh kemenag mba, mau pake kurikulum yang di berlakukan di smk juga itu bobotnya terlalu berat mba karna kita hanya 6 jam saja, maka dari itu untuk menyamakan kurikulum yang dipakai itu rancangan para guru yang dilakukan pada saat MGMP, dan itu diberlakukan di MAN yang miliki program yang sama”<sup>83</sup>

Perencanaan pemenuhan sarana dan prasarana untuk menunjang program juga dilakukan di awal semester. Kepala bengkel akan berkoordinasi dengan para pengejar untuk menentukan kebutuhan pembelajaran selama satu semester, kemudian setelah masing-masing pengajar melaporkan, kepala bengkel akan berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana.

“jadi kita diawal semester akan menentukan kebutuhan material untuk kegiatan pembelajaran, baru setelah itu saya ajukan ke wakamad bagian sarpras”<sup>84</sup>

Pembiayaan untuk memenuhi seluruh kebutuhan program vokasional di MAN 2 Banyumas berasal dari dana BOS dan dan komite madrasah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Hari Prasetyo selaku wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana, program vokasi mendapatkan dana BOS pertahun kurang lebih sebanyak 75juta.

“Jadi tiap taunnya program vokasi mendapat dana BOS yang berbeda-beda, untuk kisarannya mencapai 75juta yang dibagi

---

<sup>83</sup> Sujono, 4 Juli 2022, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas

<sup>84</sup> Suparjadi, 25 Juli 2022, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas

menjadi 8 sesuai jumlah program vokasi yang ada, dan masing-masing program juga diberi dana yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya”<sup>85</sup>

Pemenuhan sarana dan prasarana juga didapat dari dana komite sekolah, namun untuk pengajuannya berbeda dengan dana BOS yang diajukan di awal tahun. Untuk dana dari komite, pengajuan dana bisa dilakukan sesuai kebutuhan tidak harus di awal tahun.

“Seluruh pengajuan dana ke komite itu menggunakan proposal, untuk pengajuannya sendiri tidak harus di awal tahun, jadi pengajuan dana ke komite bersifat insidental mba”<sup>86</sup>

Pengajuan dana yang dilakukan kepada komite juga tidak semuanya disetujui, komite hanya akan menyetujui proposal yang mengarah pada kepentingan peserta didik.

“Engga semua proposal saya acc mba, dan untuk proposalnya aja juga sederhana saja yang penting didalmnya jelas ada latar belakang, penanggung jawab, jenis kegiatan, dan rancangan anggaran saja sudah cukup. Jadi klo proposalnya itu layak dan wajar untuk kepentingan peserta didik bisa langsung saya acc. Karna saya juga pernah menolak proposal karna itu tidak untuk kepentingan peserta didik mba”<sup>87</sup>

Pendanaan akan turun baik dari komite maupun dana BOS dengan mengajukan proposal yang sudah dirancang secara mendetail selama satu tahun pembelajaran. Kebutuhan anggaran dari masing-masing program akan disusun oleh seorang guru pengajar, disini Bapak Toto Prasetyo yang diberi tugas untuk mengkoordinir dalam merancang anggaran program vokasi.

---

<sup>85</sup> Hari Prasetyo, 8 Agustus 2022, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas

<sup>86</sup> Sunhaji, 10 Agustus 2022, wawancara pribadi di ruang direktur pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

<sup>87</sup> Sunhaji, 10 Agustus 2022, wawancara pribadi di ruang direktur pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Perencanaan strategis jangka menengah juga dilakukan oleh pihak madrasah untuk meningkatkan kualitas program yang sedang berjalan. Berikut ini perencanaan strategis yang telah disusun oleh pihak madrasah berjangka 5 tahun kedepan dari tahun 2018-2022 yang memiliki visi misi sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, berprestasi, terampil dan ramah terhadap lingkungan”.

b. Misi dan Tujuan

**Tabel 4.3**  
**Misi dan Tujuan Rencana Strategis**

<b>Misi</b>	<b>Tujuan</b>
Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis Imtak dan Iptek dengan pembelajaran yang efektif, berkualitas, berkarakter dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pemberdayaan Tim Penjamin Mutu Pendidikan (TPMP) tingkat madrasah dan Komite Madrasah.</li> <li>2. Meningkatkan mutu Penilaian Kinerja Berkelanjutan (PKB) pendidik dan tenaga kependidikan.</li> <li>3. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di bidang teknologi informasi.</li> <li>4. Meningkatkan mutu pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada peserta didik.</li> <li>5. Meningkatkan sarana <i>hotspot</i> area di ruang Tu, Lab. TIK, ruang guru, perpustakaan, dan ruang kelas. Menyiapkan penerimaan peserta didik baru melalui jalur prestasi. Meningkatkan penguatan pendidikan karakter peserta didik.</li> </ol>
Menyelenggarakan pendidikan Islam dengan menciptakan lingkungan yang Islami	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan pendidikan agama dengan menciptakan lingkungan yang Islami.</li> <li>2. Membangun masjid besar yang representative.</li> </ol>

Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan olah raga, seni, <i>vocasional life skill</i> , dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang berprestasi tinggi agar dapat berkembang secara optimal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun gedung serba guna/aula berukuran (20 m x 40 m).</li> <li>2. Membuka program <i>vocasional life skill</i> di bidang keahlian Tata Boga.</li> <li>3. Mendirikan Bursa Kerja Khusus (BKK).</li> <li>4. Mengadakan/membangun gedung untuk ruang teori dan praktik terpadu untuk program <i>vocasional life skill</i>.</li> <li>5. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang pengembangan bakat dan minat siswa.</li> <li>6. Membangun ruang Multi Media (MM).</li> </ol>
---	--

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui bahwa perencanaan yang dilakukan oleh MAN 2 Banyumas dalam mengembangkan bakat minat peserta didik melalui program vokasional *life skills* sudah sesuai dengan prosedur, dimana pihak MAN 2 Banyumas menentukan tujuan yang ingin dicapai serta memetakan RPP sehingga pembagian materi yang diajarkan sesuai dengan urutannya. Perencanaan strategi berjangka juga dilakukan agar pengembangan program secara sistematis bisa dilaksanakan.

## **2. Tahap Pengorganisasian Program Vokasi *Life Skill* dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa MAN 2 Banyumas**

Setelah perencanaan langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah pembagian pekerjaan berdasarkan bidang yang dikuasainya. Pengorganisasian ini berguna agar pencapaian tujuan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Langkah pertama dalam melakukan pengorganisasian yang dilakukan selaku kepala madrasah adalah menetapkan kepala bengkel serta menetapkan guru pengajar program sesuai dengan jurusan. Kepala bengkel akan bertanggungjawab atas kelancarannya program yang akan dibantu oleh guru masing-masing program untuk mensukseskan program yang sudah dirancang.

berdasarkan penjelasan diatas, secara garis besar pengorganisasian program vokasi *life skill* MAN 2 Banyumas mencakup kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang

sarana dan prasara, kepala bengkel, guru pengajar program dan siswa. Kepala madrasah disini menduduki posisi tertinggi sebagai penanggungjawab dari adanya program vokasi *life skill* memiliki tugas sebagai pembimbing, pemotivasi, pengawas dan juga puncak dalam memutuskan berbagai kebijakan. Dukungan dari kepala sekolah tersebut dapat dibuktikan dengan pemenuhan fasilitas-fasilitas yang menunjang program, pengembangan program vokasi *life skill* di MAN 2 Banyumas dengan menambah program baru.

Kepala madrasah sebagai manajer atas memiliki tugas sebagai pembimbing, motivator, serta pengambil keputusan paling atas merumuskan kebiakan. Kepala bengkel memiliki tugas bertanggung jawab secara penuh terhadap kelancaran pelaksanaan program vokasi *life skill* baik dari segi ketersediaannya sarana dan prasarana yang digunakan. Meskipun kepala bengkel di dalam stuktur organisasi bengkel program berada di bawah wakil kepala madrasah bagian akademik dan sarana prasarana, namun dalam pelaporan yang dilakukan kepala bengkel tetap mempertanggung jawabkannya kepada kepala madrasah.

“Kepala bengkel dalam struktur organisasi berada di dalam pengawasan wakamad akademik dan sarpras, tetapi untuk pelaporannya kepala bengkel langsung bertanggung jawab melaporkannya ke kepala madrasah”.<sup>88</sup>

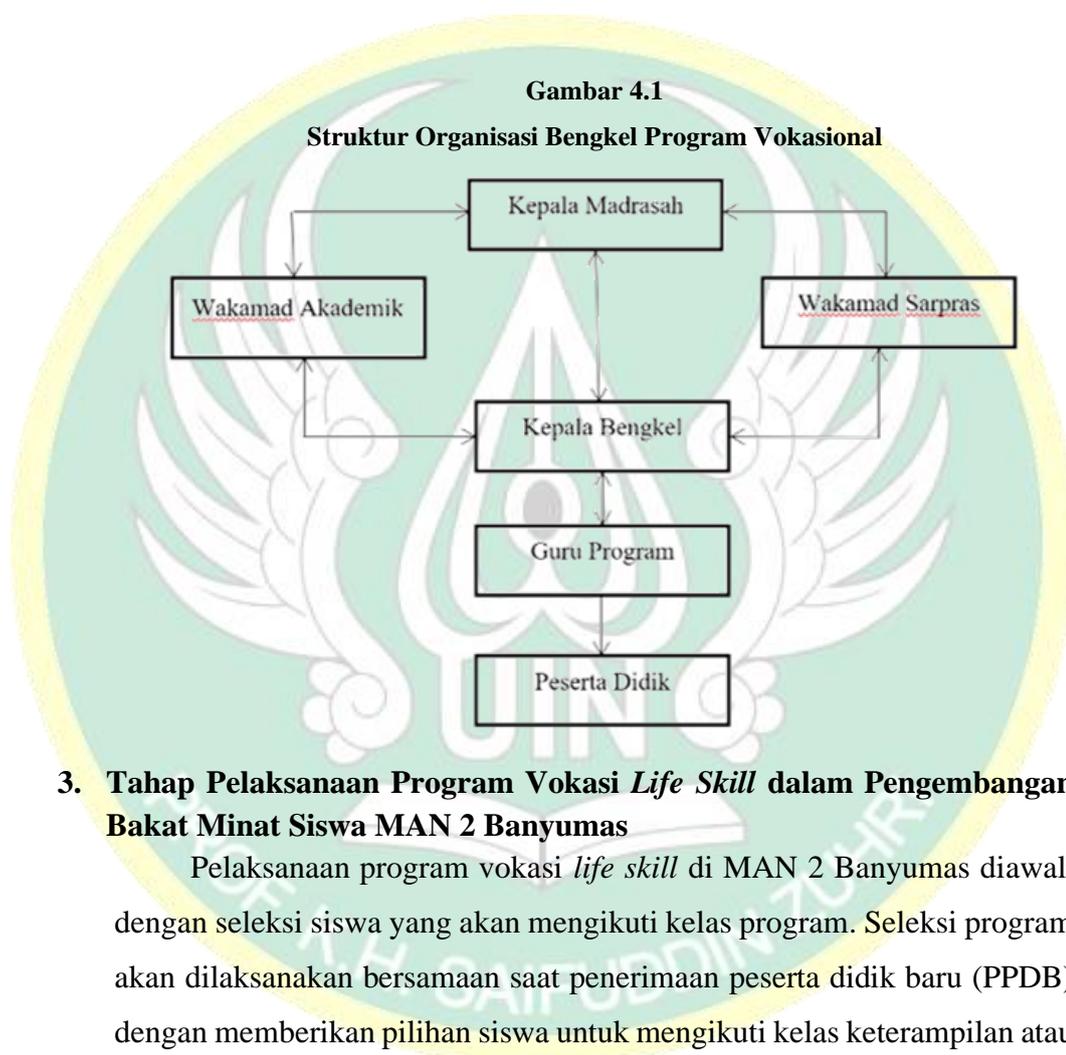
Peran kepala madrasah, wakamad akademik, wakamad sarpras dan kepala bengkel harus memperkuat jalur koordinasi agar informasi yang berkaitan dengan program vokasi bisa lebih cepat disampaikan. Setelah mendapatkan informasi terkait program, maka kepala bengkel selanjutnya mengkoordinasikan bawahannya untuk segera mengeksekusi informasi yang di dapat.

Bagan struktur organisasi bengkel program vokasional MAN 2 Banyumas adalah sebagai berikut:

---

<sup>88</sup> Suparjadi, 25 Juli 2022, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Bengkel Program Vokasional**



### 3. Tahap Pelaksanaan Program Vokasi *Life Skill* dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa MAN 2 Banyumas

Pelaksanaan program vokasi *life skill* di MAN 2 Banyumas diawali dengan seleksi siswa yang akan mengikuti kelas program. Seleksi program akan dilaksanakan bersamaan saat penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan memberikan pilihan siswa untuk mengikuti kelas keterampilan atau kelas reguler. Untuk peserta didik yang ingin mengikuti program vokasional akan mengisi form pendaftaran dan juga menyetujui untuk mengikuti seluruh dari proses pembelajaran yang akan mendapat tambahan waktu 7 jam pelajaran di tiap minggunya. Proses pembelajaran keterampilan memakan waktu 7 jam pelajaran per-minggu dan sudah disamakan seperti mata pelajaran lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran program vokasi memiliki komposisi 70% praktik dan 30% teori. Pembelajaran masing-masing program yang ada juga akan disesuaikan dengan tujuan dari masing-masing program dan juga kurikulum yang sudah direncanakan, seperti:

a. Program teknik instalasi tenaga listrik (TITL)

Program teknik Instalansi listrik untuk kelas XII tahun ajaran 2021/ 2022 memiliki peserta didik sejumlah 15. Jurusan ini di instrukturi oleh Bapak Toto Prasetyo, S.Pd. Dalam pelaksanaannya peserta didik akan diarahkan untuk memiliki keahlian dalam merakit dan memasang instalasi listrik dengan rincian materi gambar teknik listrik, dasar listrik dan elektronika, pekerjaan dasar elektromekanik, instalansi penerangan listrik, instalasi tenaga listrik, instalasi motor listrik, perbaikan peralatan listrik, produk kreatif dan kewirausahaan, kunjungan industri dan PKL/ Tugas akhir.

Pelaksanaan pembelajaran dalam jurusan ini akan dimulai dari penjelasan instruktur yang kemudian akan dilanjutkan praktik oleh peserta didik. Peserta didik diharuskan mampu memahami dan mempraktikan materi yang disampaikan pada setiap pertemuannya.

**Gambar 4.2**  
**Pembelajaran Jurusan TITL**



b. Program Teknik Pendingin

Program teknik pendingin dan tata udara, pada tahun 2021/ 2022 memiliki jumlas peserta didik sebanyak 12 di kelas XII nya. Jurusan ini di instrukturi oleh Bapak Suparjadi, S.Pd. Dalam pelaksanaannya peserta didik akan diarahkan agar memiliki keahlian dalam merakit dan

memasang instalasi pendingin. Untuk mencapai tujuan tersebut instruktur akan memberikan materi pembelajaran gambar teknik listrik, dasar listrik dan elektronika, pekerjaan dasar elektromekanik, sistem dan instalasi refrigerasi, sistem dan instalasi tata udara, sistem kontrol otomatis, kontrol refrigerasi dan tata udara, produk kreatif dan kewirausahaan, kunjungan industri dan PKL/ Tugas akhir.

**Gambar 4.3**

**Pembelajaran Jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara**



**c. Program Teknik Komputer dan Jaringan**

Program teknik komputer dan jaringan pada tahun pelajaran 2021/ 2022 memiliki peserta didik sebanyak 21 di kelas XII. Jurusan ini di tentori oleh Bapak Imam Sarwono, S.Pd. Dalam pelaksanaannya jurusan ini akan mengarahkan siswanya agar memiliki keahlian dalam komputer dan jaringan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik akan diberikan materi tentang sistem komputer, komputer dan jaringan dasar, pemrograman dasar, dasar-dasar grafis, teknologi jaringan berbasis luas (WAN), administrasi infrastruktur jaringan, administrasi sistem jaringan, teknologi layanan jaringan, produk kreatif dan kewirausahaan, kunjungan industri dan PKL/ Tugas akhir.

**Gambar 4.4**

**Pembelajaran Jurusan TKJ**



d. Program Kriyatif Kayu dan Rotan

Program kriyatif kayu & rotan pada tahun 2021/ 2022 memiliki peserta didik sebanyak 15 di kelas XII. Jurusan ini di instrukturi oleh Bapak Drs. Hari Prasetio, MM. Dalam pelaksanaannya peserta didik akan diarahkan supaya mampu mengolah kayu dan rotan menjadi sebuah karya yang bernilai tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut instruktur akan memberikan materi dasar-dasar desain kriya, desain produk, gambar, teknik kerja bangku, teknik kerja mesin, teknik kerja ukir, teknik kerja finishing, produk kreatif dan kewirausahaan, kunjungan industri dan PKL/ Tugas akhir.

**Gambar 4.5**

**Jurusan Kriyatif Kayu dan Rotan**



e. Desain interior dan produk furnitur

Desain interior dan produk furnitur pada tahun pelajaran 2021/ 2021 memiliki peserta didik sebanyak 21 untuk kelas XII. Jurusan ini di instrukturi oleh Bapak Drs. Aminudin, S.T. Dalam pelaksanaan pembelajarannya akan mengarahkan peserta didiknya agar memiliki karya/ rancangan yang bisa digunakan sebagai modal awal dalam memulai sebuah usaha. Untuk mencapai tujuan tersebut instruktur akan memberikan materi dasar-dasar seni rupa, gambar, sketsa, dasar desain interior dan teknik furnitur, gambar teknik dan presentasi, desain interior, teknik furnitur, produk kreatif dan kewirausahaan, kunjungan industri dan PKL/ Tugas akhir.

Pada proses pembelajaran, jurusan ini akan menggunakan aplikasi *autocat* untuk memudahkan peserta didik dalam menggambar sebuah

proyekan. Pemilihan aplikasi *autocat* juga dengan pertimbangan karna aplikasi ini karena fiturnya yang cukup lengkap serta aplikasi ini merupakan aplikasi yang umumnya digunakan untuk menggambar konstruksi.

**Gambar 4.6**  
**Pembelajaran Jurusan DIPF**



f. Tata Busana

Program tata busana pada tahun pelajaran 2021/ 2022 memiliki peserta didik sebanyak 42 untuk kelas XII. Jurusan ini di instrukturi oleh Ibu Dra. Kristiyani dan Yosi Rianti, S.Pd. Dalam pelaksanaannya program ini akan mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki keahlian dalam merancang dan menjahit busana sesuai dengan trend yang sedang berlangsung. Agar bisa mencapai tujuan tersebut instruktur akan memberikan materi pengetahuan bahan tekstil, dasar desain, pembuatan pola, teknologi menjahit, desain busana, pembuatan hiasan busana, pembuatan busana custom made, pembuatan busana industri, produk kreatif dan kewirausahaan, kunjungan industri dan PKL/ Tugas akhir.

**Gambar 4.7**  
**Pembelajaran Jurusan Tata Busana**



g. Akuntansi Keuangan Lembaga

Program akuntansi keuangan lembaga pada tahun pelajaran 2021/2022 memiliki peserta didik sebanyak 22 di kelas XII. Jurusan ini diinstruksikan oleh Bapak Nur Mei Aditio, S.Pd. Dalam pembelajarannya jurusan ini akan mengarahkan peserta didiknya agar memiliki keahlian dalam menyusun akuntansi keuangan lembaga. Agar mencapai tujuan tersebut instruktur akan memberikan materi etika profesi, aplikasi pengolahan angka/ spreadsheet, akuntansi dasar, perbankan dasar, praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur, praktikum akuntansi lembaga/ instansi pemerintah, akuntansi keuangan, komputer akuntansi, administrasi pajak, produk kreatif dan kewirausahaan, kunjungan industri dan PKL/ Tugas akhir.

**Gambar 4.8**

**Pembelajaran Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga**



h. Tata Boga

Program tata boga merupakan program vokasional paling baru yang baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019, pada tahun pelajaran 2021/2022 memiliki peserta didik sebanyak 24 di kelas XII.

Jurusan ini di instrukturi oleh Ibu Siti Zuhriyah, S.Pd. Dalam pembelajarannya program ini akan mengarahkan siswanya agar memiliki keahlian teknik dalam bidang tata boga yang bisa digunakan untuk berwirausaha. Untuk mencapai tujuan tersebut, instruktur akan memberikan materi keamanan pangan (sanitasi, higienis, kerja), pengetahuan bahan makanan, boga dasar, ilmu gizi, tata hidang, produk cake dan kue Indonesia, produk pastry dan bakery, produk kreatif dan kewirausahaan, kunjungan industri dan PKL/ Tugas akhir.

**Gambar 4.9**  
**Pembelajaran Jurusan Tata Boga**



#### **4. Tahap Pengawasan Program Vokasi *Life Skill* dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa MAN 2 Banyumas**

Pengawasan program dilakukan agar dalam pelaksanaannya program berjalan sesuai dengan rencana awal yang sudah ditetapkan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengontrol saat pembelajaran ataupun tidak. Pengawasan saat proses pembelajaran dimulai akan mengetahui profesionalitas dari para pengajar, dan pengawasan yang dilakukan saat pembelajaran tidak dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga saat pembelajaran dilakukan semua hal yang menunjang pembelajaran sudah siap.

Pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah dengan mengunjungi langsung bengkel dimana program vokasi dilaksanakan. Karna waktu

kepala madrasah yang sibuk mengurus hal-hal yang berkaitan dengan madrasah, maka pengawasan tidak bisa dilakuakn secara rutin, namun kepala madrasah akan menyempatkan minimal seminggu sekali. Maka dari itu kepala madrasah menggerakkan bahawahnya yaitu wakil kepala madrasah bagian akademik dan wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana untuk terus mengontrol apa-apa saja yang terjadi pada program vokasi agar jika nantinya terdapat kendala maupun pelaksanaan yang tidak sesuai dengan perencanaan bisa langsung diarahkan untuk kembali ke perencanaan awal. Kepala bengkel juga akan melaporkan progres maupun kedala yang ada dalam program setiap bulan pada saat rapat dewan guru.

“kepala madrasah akan mengontrol setiap minggunya, tetapi jika beliau berhalangan hadir akan digantikan oleh wakamad bidang akademik ataupun sarpras, dan untuk pelaporannya akan saya sampaikan tiap bulan pada saat rapat dewan guru”.<sup>89</sup>

Pengawasan yang dilakukan pada program vokasional mencakup pada keaktifan guru pada saat pembelajaran, kesuaian materi yang ajarkan, terpenuhiya sarana dan prasarana yang memadai serta keaktifan dari para siswanya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengawasan terhadap keberlangsungan KBM yang lancar juga harus dilakukan oleh para gurunya, hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Toto, salah satu guru para program vokasional menjelaskan bahwa pada saat siswa melakukan perpindahan kelas dari kelas asli menuju bengkel pasti ada siswa yang menggunakan waktu tersebut untuk mampir ke kantin.

“karna pelajaran ketrampilan ini dilakukan dengan cara *moving class* jadi siswa banyak yang mampir ke kantin terlebih dahulu, apalagi ada hari dimana kelas ketrampilan dilaksanakan setelah jam istirahat jadi siswanya harus dioprak-oprak”<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Suparjadi, 25 Juli 2022, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas

<sup>90</sup> Toto Prasetyo, 4 Juli 2022, wawancara pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas

Pengawasan juga dilakukan oleh komite madrasah, namun untuk komite sendiri tidak langsung mengawasi pada pelaksanaannya tapi pada pemenuhan alat dan bahan yang diajukan menggunakan proposal. Hal tersebut dilakukan juga sebagai pertanggung jawaban pihak vokasi atas dana yang diajukan sebagai pemenuhan alat dan bahan penunjang pembelajaran.

“Pihak komite mengawasi program vokasional pada bagian anggaran dengan memberikan tenggat maksimal satu bulan untuk pelaporan LPJ setelah sana keluar.”

## **B. Analisis Data**

### **Hasil Manajemen Pengembangan Bakat Minat melalui Program *Life Skill* di MAN 2 Banyumas**

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, jika dilihat dari segi latar belakang adanya program vokasional *life skills* di MAN 2 Banyumas adalah bentuk usaha madrasah untuk lulusannya agar mereka yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi memiliki *skills* atau bakat yang bisa mereka manfaatkan untuk bertahan hidup. Karna jika dilihat dari tujuan bakat adalah sebagai tolak ukur seseorang menjadi sukses di bidang tertentu.

Tujuan pelaksanaan program vokasional *life skills* di MAN 2 Banyumas, menurut hasil analisis yang dilakukan oleh penulis dengan patokan tujuan manajemen menurut Malayu S.P. Hasibuan, jika dilihat dari tipenya masuk kedalam tujuan *servic objectives*, dimana maksud tujuan manajemen tersebut adalah memberikan pelayanan yang memuaskan bagi konsumen dengan meninggikan nilai barang dan jasa. Disini MAN 2 Banyumas mengadakan kegiatan vokasional bagi peserta didiknya akan memberikan kepuasan bagi konsumen (peserta didik) karena kegiatan ini merupakan program tambahan yang disediakan oleh kampus dan tidak ada tiap-tiap sekolah, dan kegiatan ini juga memiliki dampak positif dimana peserta didik akan diajarkan kemampuan sesuai dengan bidang yang diambilnya, kemampuan tersebut akan berguna saat mereka sudah lulus dari bangku MA yang secara jangka waktunya masuk dalam tujuan jangka panjang.

Pelaksanaan manajemen pengembangan bakat minat pada program vokasi yang dilakukan oleh MAN 2 Banyumas juga sudah menjalankan fungsi manajemen menurut Goerge R. Terry yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Peneliti menggunakan teori fungsi manajemen menurut Goerge R. Terry karena dalam fungsi-fungsi tersebut sudah mencakup kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan secara efektif dan efisien.

Perencanaan Menurut John R. Schermerhorn manajemen perencanaan adalah sebuah proses dalam menyusun tujuan dan menentukan tindakan apa yang harus diambil untuk menyelesaikannya.<sup>91</sup> Kegiatan dalam perencanaan mencakup menentukan tujuan yang ingin dicapai serta merumuskan bagaimana strategi yang akan digunakan dalam mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan program vokasional *life skill* yang dilakukan oleh MAN 2 Banyumas adalah menetapkan tujuan yang disesuaikan dengan latar belakang diadakannya program yaitu memberikan bekal *skill* terhadap peserta didiknya yang dapat digunakan setelah mereka lulus dari madrasah. Sasaran dari program vokasi juga peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Pihak madrasah juga menentukan *goals* dari masing-masing program agar program yang dijalankan akan terarah.

Strategi yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk mencapai tujuan tersebut yaitu mencari sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidangnya. Hal tersebut dibuktikan dengan instruktur masing-masing jurusan yang sesuai dengan lulusan masing-masing instruktur. Pihak madrasah juga menetapkan indikator keberhasilan program yaitu lulusan peserta didik dari kelas keterampilan bisa terserap ke lapangan pekerjaan dengan prosentase 100%. Agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik, pihak sekolah menggunakan materi kurikulum yang disusun pada saat MGMP, hal itu dilakukan karena belum ada kurikulum langsung dari kementerian agama. Pemenuhan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program vokasional juga

---

<sup>91</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung: ALFABETA, cv, 2014), hal. 18

menjadi hal yang sangat menunjang keberhasilan program, hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran dengan komposisi 30% teori dan 70% praktik, maka perencanaan pengadaan sarana dan prasarana harus sangat diperhatikan dan diawasi secara berkelanjutan.

Salah satu cara agar pengembangan bakat minat dapat dilakukan secara maksimal adalah dengan menyediakan fasilitas yang memadai, maka dari itu setiap tahunnya pihak sarana prasarana akan melakukan pengawasan mengenai ketersediannya alat dan bahan penunjang program vokasi.

Sebagai salah satu langkah yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk menutupi kekurangan dalam bidang penyediaan sarana dan prasara adalah dengan menjadikan program PKL menjadi sarana pembelajaran, karena dalam kegiatan PKL tersebut peserta didik akan belajar secara langsung di lapangan pekerjaan dan akan mengenal alat yang lebih baru ketimbang ada yang di sekolah. Disini bisa kita lihat bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana sudah memikirkan sampai *plan B* mengantisipasi kebutuhan alat yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman namun disini lain belum ada dana untuk melengkapi alat tersebut.

Tahap seleksi yang dilakukan pihak madrasah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka pada saat pendaftaran calon peserta didik akan mengisi formulir pendaftaran serta menyetujui kesiapan untuk mengikuti seluruh prosedur dalam mengikuti program vokasional. Pemilihan jurusan pada saat pendaftaran juga disesuaikan pada minat calon peserta didik baru.

Setelah melakukan perencanaan yang matang, tahap selanjutnya adalah pengorganisasian. Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue, pengorganisasian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kerja sama antar pekerja sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>92</sup> Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengorganisasian adalah pengelompokan pekerjaan yang akan dilakukan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan,

---

<sup>92</sup> Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen – Teori, Definisi dan Konsep* (Yogyakarta: C.V ANDY OFFSET, 2016), hal. 67

dalam kegiatan pengorganisasian juga akan pembuatan struktur kepengurusan untuk memudahkan jalur koordinasi.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh MAN 2 Banyumas adalah dengan menjadikan kepala madrasah sebagai kepala pimpinan program, pimpinan akan dibantu oleh wakil pimpinan dalam menjalankan tugasnya. Dalam kepengurusan pimpinan akan bertindak sebagai penasihat, motivator, memberi arahan, serta sebagai pengambil dalam menentukan kebijakan-kebijakan. Pihak madrasah juga menunjuk kepala bengkel yang memiliki tanggung jawab terhadap kelancaran program. Kepala bengkel dalam struktur organisasi program vokasional berada dibawah wakil kepala madrasah bidang akademik dan sarana prasarana. Namun, pertanggung jawaban kepala bengkel langsung ke kepala madrasah.

Koordinasi yang dilakukan oleh kepala bengkel terhadap wakil kepala madrasah bidang akademik adalah tentang bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan, seperti penggunaan kurikulum dan penetapan jadwal pelajaran. Sedangkan koordinasi yang dilakukan oleh kepala bengkel terhadap wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana adalah terkait pengadaan kebutuhan material penunjang pembelajaran. Mengingat program pembelajaran vokasional yang 70% praktek menjadikan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai menjadi hal yang sangat menunjang kelancaran pembelajaran. Dan koordinasi yang dilakukan oleh kepala bengkel dengan para guru adalah terkait kondisi pembelajaran apakah sudah sesuai standar atau belum. Jika dalam pembelajaran masih banyak hambatan, maka guru akan menyampaikan keluhannya yang kemudian kepala bengkel akan mengkoordinasikan dengan kepala madrasah dan juga wakil kepala madrasah terkait.

Setelah melakukan perencanaan dan juga pengorganisasian, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan program vokasioan di MAN 2 Banyumas dimulai dari kegiatan seleksi yang dilakukan, calon peserta didik diharuskan mengisi formulir yang telah disediakan oleh panitia dan juga menandatangani pernyataan bahwa siap mengikuti seluruh rangkaian kegiatan vokasional.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan mengikuti materi kurikulum dan dalam teknis pembelajarannya 70% praktik dan 30% materi. Mata pelajaran vokasional juga sudah disamakan menjadi mata pelajaran pada umumnya, dan jam pelajaran pada program vokasi mendapat tambahan jam selama 7 jam per minggu. Penambahan jam perminggunya diharapkan agar pembelajaran yang dilakukan tetap maksimal ditengah-tengah pelaksanaan kelas keterampilan di Lembaga Pendidikan madrasah Aliyah.

Pelaksanaan kegiatan PKL bertujuan untu memberikan pengalaman kerja sesuai bidangnya serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya terhadap keahlian yang dimiliki. Siswa yang menggunakan kesempatan PKL dengan baik juga bisa dijadikan kesempatan untuk langsung mencari pekerjaan, karena jika siswa tersebut memiliki etos kerja yang baik maka akan berkemungkinan setelah lulus siswa tersebut akan ditarik untuk bekerja. Ditengah keterbatasan pihak madrasah dalam melakukan pengadaan bahan dan alat, kegiatan PKL juga membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat mintnya karena di tempat PKL ketersediaan alat dan bahan cenderung akan lebih lengkap.

Pemberian tugas akhir oleh masing-masing instruktur juga akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil/ karya dari tugas akhir juga bisa dijadikan portofolio yang bisa digunakan untuk mendaftar pekerjaan ataupun berwirausaha. Lulusan program vokasi yang nantinya selain akan mendapatkan ijazah, mereka juga akan mendapatkan sertifikat keahlian dari madrasah, sertifikat PKL yang akan menjadi pont tambahan untuk mendaftar pekerjaan. Mereka bisa dianggap berpengalaman karna sudah melaksanakan PKL dan juga memiliki sertifikat keahlian.

Jika pelaksanaan sudah dilakukan, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, maka langkah yang selanjutnya adalah melakukan pengawasan. Menurut Arifin & Hadi W. Pengawasan (*controlling*) adalah fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengukur hasil kerja terhadap tujuan

yang telah ditentukan. Pengawasan juga memiliki fungsi memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.<sup>93</sup>

Pengawasan dalam program vokasional *life skill* di MAN 2 Banyumas dilakukan oleh kepala madrasah. Karena kesibukan kepala madrasah mengurus berbagai kegiatan, baik didalam madrasah maupun luar madrasah, maka kepala madrasah akan mengunjungi bengkel minimal sekali dalam satu minggu sebagai bentuk pengawan yang dilakukan. Kepala madrasah juga dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana. Pengawasan yang dilakukan oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum untuk mengawasi proses pembelajaran dengan acuan kurikulum yang digunakan. Sedangkan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana untuk mengawasi kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran pembelajaran. Mengingat program ini 70% nya adalah praktik, maka kebutuhan sarana dan prasarana menjadi bagian yang penting menjadi bagian penunjang suksesnya pencapaian tujuan.

Kepala bengkel juga melakukan pengawas terhadap para instruktur dengan memastikan seluruh pembelajaran dimasing-masing jurusannya berjalan dengan baik, mengingat tugas yang harus dijalankan oleh kepala bengkel adalah memastikan seluruh kegiatan program vokasional berjalan dengan baik. Peran instruktur dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman juga menjadi poin penting, karena instruktur yang melaksanakan langsung seluruh kegiatan pembelajaran. Dan pengawasan yang dilakukan oleh instruktur adalah memastikan peserta didiknya mengikuti seluruh pembelajaran di setiap sesinya. Mengingat pelaksanaan program vokasi dilakukan dengan sistem *moving class*, hal tersebut sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa, karena tidak jarang banyak peserta didik yang mengulur waktu pembelajaran dengan mampir ke kantin ataupun mereka akan duduk santai terlebih dahulu.

Hasil pengawasan yang dilakukan oleh kepala bengkel juga akan disampaikan saat rapat rutin bulanan dewan guru. Pelaporan yang dilakukan

---

<sup>93</sup> Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017), hal. 31

oleh kepala bengkel juga untuk mengukur tingkat keberhasilan program dan juga menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program vokasional.

Pemenuhan unsur-unsur manajemen juga sudah dilaksanakan dengan baik. Pada unsur *Man*, pemilihan sumber daya yang berkualitas akan membantu pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Menurut data yang telah diperoleh oleh peneliti dapat diketahui, dalam penunjukan guru atau instruktur pengajar sudah sesuai dengan bidang-bidang yang pegang. Pemilihan guru yang sesuai bidangnya juga akan membantu pemaksimalan pelajaran yang diajarkan, karna memang guru tersebut memiliki *backgroun* pendidikan bidang yang mereka ajarkan. Unsur *Money*, dalam pelaksanaannya juga sudah memiliki manajemen yang baik dimana bagian program vokasi akan menyusun proposal dengan jumlah anggaran yang dibutuhkan dalam satu tahun pembelajaran secara rinci. Program ini memiliki dua sumber dana yaitu dana BOS dan dana komite. Dalam pelaksanaannya, dana BOS digunakan sebagai sumber dana utama karna pemberiannya yang rutin di awal tahun pembelajaran, sedangkan dana komite bisa digunakan sebagai dana cadangan, karena dalam wawancara yang telah dilakukan dengan ketua komite, beliau mengatakan bahwa dana yang keluar dari komit untuk kegiatan yang insidental. Untuk *Methods* atau langkah yang digunakan dalam mencapai tujuan yaitu dengan menyiapkan seluruh kebutuhan untuk memadai serta guru yang berkualitas sesuai bidangnya. Dalam pemenuhan unsur *Materials*, kebutuhan bahan kurikulum sudah dilengkapi dengan kurikulum yang dibentuk oleh para guru vokasi pada kegiatan MGMP. sedangkan untuk pemenuhan material akan dipenuhi di awal pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang mereka ajukan. *Market* atau pasar yang dijadikan tepat untuk menawarkan jasa tersebut adalah masarakat Banyumas dan sekitarnya yang akan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas atau seajarnya yang tidak ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, namun ingin memiliki keahlian di bidang tertentu sebagai bekal setelah mereka lulus dari Sekolah Menengah Atas atau seajarnya.

Manajemen pengembangan bakat minat pada progaram vokasi *life skill* di MAN 2 Banyumas sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen menurut

George R. Terry yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan).

1. *Planning* (perencanaan) yang dilakukan oleh MAN 2 Banyumas yaitu menentukan tujuan program, menentukan tujuan masing-masing jurusan, menentukan instruktur jurusan yang sesuai dengan bidangnya, menentukan indikator keberhasilan, dan menentukan rencana kebutuhan tiap awal semester.
2. *Oraginizing* (pengorganisasian) yang telah dilakukan oleh MAN 2 Banyumas yaitu dengan menunjuk koordinator program yang disini disebut kepala bengkel yang memiliki tanggung jawab terhadap kelancaran dari pelaksanaan program dan juga menetapkan instruktur sesuai dengan bidang jurusannya.
3. *Actuating* (pelaksanaan) program yang dilakukan oleh MAN 2 Banyumas yaitu melaksanakan program pembelajaran dengan komposisi 70% praktik dan 30% teori. Dan mendapat tambahan 7 jam perminggu lebih banyak dari kelas reguler.
4. *Controlling* (pengawasan) program yang dilakukan oleh MAN 2 Banyumas yaitu kepala madrasah melakukan pengawasan langsung ke lokasi pembelajaran yang dilaksanakan minimal sekali dalam seminggu. Pengawasan pelaksanaan juga dilakukan oleh koordinator bengkel dengan berkoordinasi dengan instruktur untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik.

Program vokasional *life skill* menjadi salah satu cara mengembangkan potensi peserta didik yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Tujuan dari program untuk membekali peserta didik sehingga siap saat berada di lapangan pekerjaan juga selaras dengan tujuan mengetahui bakat yaitu membantu memprediksi kemungkinan kesuksesan atau kegagalan dalam bidang tertentu.<sup>94</sup> Tahap seleksi yang digunakan juga memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap calon peserta didik untuk mengembangkan minatnya, karna dalam

---

<sup>94</sup> Nur'aeni, *Tes Psikologi Intelligensi dan Tes Bakat* (Purwokerto: UM Purwokerto, 2012), hal. 81-82

tahap seleksi tidak ada seleksi khusus yang harus diikuti, hanya saja calon peserta didik harus mengisi formulir dan juga menyetujui untuk mengikuti seluruh kegiatan yang ada, selama masih ada kuota jurusan yang kosong calon peserta didik bisa langsung masuk jurusan tersebut. Pengembangan bakat minat ini dilakukan dengan sistem pengelompokan khusus, yaitu dengan mengelompokkan masing-masing jurusannya. Hal itu dilakukan agar pemberian materi yang diberikan sudah fokus sesuai masing-masing jurusan dan pengembangan bisa dilakukan secara maksimal.

Hasil temuan penelitian dilapangan menunjukkan bahwa manajemen pengembangan bakat minat pada program vokasional *life skill* yang telah dilaksanakan oleh MAN 2 Banyumas sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip manajemen yang disampaikan oleh Goerge R. Terry dan sudah mampu mengembangkan bakat minat siswanya dan sudah berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu memberikan bekal keterampilan kepada lulusannya yang diharapkan dapat digunakan sebagai bekal setelah mereka lulus dari madrasah. Tujuan tersebut juga sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup menurut anwar yaitu memnerikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan kemampuan kepada peserta didik agar dapat berfungsi menghadapi masa depan.<sup>95</sup> Pemenuhan sarana dan prasarana juga terus dimaksimalkan dalam pembelajaran, mengingat salah satu cara mengembangkan bakat dan minat adalah dengan memfasilitasi baik dari segi sarana dan prasarana dan lingkungan yang mendukung.

---

<sup>95</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal. 43

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Manajemen Pengembangan Bakat Minat melalui Program Vokasi *Life Skill* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas, dapat diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas dalam mengadakan program vokasi *life skills* dilatar belakangi karena banyak lulusannya yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa memiliki kemampuan atau bakat, maka dari itu pihak madrasah mengadakan program tersebut sebagai bekal lulusannya agar lebih siap terjun di dunia pekerjaan. Dalam melaksanakan programnya, pihak madrasah juga telah melaksanakan program dengan pedoman fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan (*planning*) yang dilakukan oleh pihak MAN 2 Banyumas meliputi menetapkan tujuan dari adanya program vokasi *life skill*, menentukan tujuan masing-masing program yang ada, menentukan tentor dari masing-masing program, menentukan indikator keberhasilan, dan menentukan skema pengeluaran biaya yang akan dikeluarkan. Hal-hal tersebut merupakan pondasi awal dalam sebuah pengadaan program.
2. Pengorganisasian (*organizing*) program yang dilakukan oleh pihak MAN 2 Banyumas dengan menentukan kepala bengkel menjadi penanggung jawab program. Kepala bengkel bertanggung jawab kepada madrasah karna memang dalam struktur kepala bengkel berada di bawah kepala madrasah, namun kepala bengkel juga harus berkoordinasi dengan wakil kepala madrasah akademik dan sarana dan prasarana agar pemenuhan kebutuhan dan pengawasan program lebih terkontrol.

3. Pelaksanaan (*actuating*) program vokasional *life skill* disetarakan dengan mata pelajaran lainnya hanya bobot pelajarannya menjadi 6 JP. Pembagian jadwal pelajaran menjadi tanggungjawab wakamad bagian akademik yang kemudian di koordinasikan dengan kepala bengkel.
4. Pengawasan program dilakukan oleh kepala madrasah yang dibantu oleh wakil kepala madrasah bagian akademik dan sarana dan prasarana. Pengawasan yang dilakukan meliputi pengawasan terhadap profesionalitas pendidik dan materi yang diajarkan. Pengawasan juga dilakukan oleh para pendidiknya terhadap keberlangsungan KBM dan juga kehadiran peserta didiknya mengingat pelaksanaan program menggunakan sistem *moving class*.

Dari keseruhan proses yang telah dilakukan oleh MAN 2 Banyumas sebagai pelaksana program vokasi *life skills* dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Banyumas telah melaksanakan manajemen pengembangan bakat minat dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen yang terdapat kesesuaian antara latar belakang adanya program vokasi *life skill* dengan tujuan mengetahui bakat yaitu sebagai pengukuran kesuksesan seseorang dalam penguasaan suatu bidang tertentu.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti akan memberikan saran atau masukan terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam manajemen pengembangan bakat minat melalui program vokasional *life skill* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

1. Bagi Komite Madrasah
  - a. Meningkatkan MoU dengan berbagai pihak agar nantinya lulusan kelas vokasional banyak yang terserap ke lapangan pekerjaan.
  - b. Memberikan anggaran tahunan untuk pengembangan program vokasional
2. Bagi Kepala Madrasah
  - a. Meningkatkan promosi terhadap program vokasional.

- b. Memperluas kerja sama dengan berbagai pihak agar nantinya lulusan kelas vokasional banyak yang terserap ke lapangan pekerjaan.
  - c. Meningkatkan kerja sama dengan seluruh bidang di MAN 2 Banyumas, agar program vokasi bisa terus menjadi program unggulan.
  - d. Mengajukan SK kelulusan kepada Kementrian Agama agar SK vokasional yang diterima peserta didik lebih legal.
3. Bagi Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik
    - a. Mengalokasikan penempatan waktu yang tepat agar pelaksanaan program vokasional *life skill* dapat berjalan secara maksimal.
  4. Bagi Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana
    - a. Meningkatkan pengawasan terhadap kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pembelajaran, karna diketahui pelaksanaan program yang 70% menjadikan pemakaian barang yang sering digunakan.
    - b. Memaksimalkan anggaran yang tersedia untuk pemenuhan alat dan bahan penunjang pelaksanaan program vokasi *life skill*.
  5. Bagi Kepala Bengkel
    - a. Meningkatkan komunikasi khususnya antar para pengajar agar program yang sudah berjalan bisa dikembangkan semakin maksimal.
    - b. Meningkatkan pengawasan pelaksanaan program terhadap semua aspek, baik dari pengajar, materi, maupun peserta didik agar dapat memaksimalkan program.
  6. Bagi Dewan Guru Program Vokasional *Life Skills*
    - a. Meningkatkan komunikasi terhadap berbagai bidang yang terlibat dalam program agar program yang dijalankan bisa terus berkembang.
    - b. Mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalitas.
    - c. Meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik agar kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran tetap terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohman. 2017. *Dasar-dasar Manajemen* Malang: Inteligencia Media.
- Ahmad Arisatul Cholik. 2013. Teori Efisien dalam Ekonomi, *Jurnal Ekonomi Islam, Vol 1, No. 2, Juli 2013*
- Amirul Insan. 2018. “Program *Life Skill* untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu”, *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Anwar. 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Badrudin. 2013. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung, ALFABETA.
- Binti Maunah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005. *Pedoman Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama RI
- E. Mulyasa. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fadilah, Ahmad. 2016. Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 2, Agustus, 2016*
- Fathul Aminudin Aziz. 2017. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El- Bayan
- George R. Terry dan Leslie W. Rue. 1993. *Principles of Management*, Ter. G.A. Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hera Lestari Mikarsa. 2007. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Husaini Usman. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami dan Salsa Bila Rahma. 2020. Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Januari 2020*
- Intan Juwita, Zulinka Manissha dkk, Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Sma Negeri 2 Mendo Barat, *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 14, No. 01, Juni 2020*

- Irma Nur Hidayati. 2020. "Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo". *Skripsi*, (Ponorogo: Institut Hasil penelitian ini menunjukkan Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Jamal Ma'mur Asmani. 2015. *Manajemen Efektif Marketing Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Joko, Implementasi Keterampilan Vokasional dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrepreneurship Siswa MAN 1 Kota Kediri. *Revorma, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*.
- Karyoto. 2016. *Dasar-dasar Manajemen – Teori, Definisi dan Konsep*. Yogyakarta: C.V ANDY OFFSET
- Kementrian Agama Republik Indonesia, "Kemenag Siapkan MA Plus Keterampilan, Respon Era Digital 5.0" <https://www.kemenag.go.id/read/kemenag-siapkan-ma-plus-keterampilan-respon-era-digital-5-0> diakses pada 1 Oktober 2022
- Khotibul Iman. 2015. Pengembangan Bakat dan Minat Siswa, *Insania, Vol. 20, No. 2, Juli – Desember 2015*.
- Kompri. 2014. *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: ALFABETA.
- Kompri. 2014. *Manajemen Pendidikan 2*. Bandung: ALFABETA.
- Lexy J. Moloeng. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malayu S. P. Hasibuan. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mida Hardianti, "Insecure dengan Potensi Diri Sendiri? Perhatikan Tafsir Surah Al-Isra Ayat 84" <https://www.google.com/amp/s/tafsiralquran.id/insecure-dengan-potensi-diri-perhatikan-tafsir-surah-al-isra-ayat-84/amp/> diakses pada 25 Juli 2022
- M. Alchakim Amanu. 2015. "Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di Mts Al- Wathoniyyah Pedurungan Semarang", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo).
- Muhammad Nuhman Mahfud dan Utama. 2021. Pengelolaan Pengembangan Minat dan Bakat Anak Didik di Homeschooling Kak Seto Solo, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 9, No. 2, September 2021*
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Novan Ardi Wiyani. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Nur'aeni. 2012. *Tes Psikologi Inteligensi dan Tes Bakat*. Purwokerto: UM Purwokerto
- Onimus Amtu. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Bandung*: ALFABETA , cv
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisghing.
- Setia Rizma Putra. 2013. *Panduan Pendidikan Berbeda Bakat Siswa*. Jogja: Diva Press.
- Solahuddin Majid, Syamsudin RS, dan Moch. Fakhruroji. 2018. Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri, *Jurnal Manajemen Dakwah, Vol 3, No. 1, 2018*
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Yogyakarta: PUSTAKA SENJA.
- Suprihatiningsih. 2015. Implementasi Kurikulum Pendidikan Vokasi di Maadrasah Aliyah (Studi pada Madrasah Aliyah di Provinsi DKI Jakarta), *INDO-ISLAMIKA, Vol. 5, No. 2, Juli – Desember 2015*
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press
- Syahrum, Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2021 *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- T. Hari Handoko. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Thusan Hakim. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspawara
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 51 ayat (1)
- Yatim Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC

Zaenal Abidin, Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. VI, No. 1: 162-173, September 2014





# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1 Hasil Wawancara*

Hasil wawancara mengenai Manajemen Pengembangan Bakat Minat pada Program Vokasi *Life Skill* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

A. Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sujono, selaku Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas Bagian Kurikulum.

1. Apa yang melatar belakangi pelaksanaan program vokasi di MAN 2 Banyumas?

Program ini dilatar belakangi yang pertama karena kesadaran pemerintah untuk mengembangkah sekolah menengah dengan mengadakan program jurusan, yang kedua adanya kerjasama antara kemenag dengan ADB, yang ketiga melihat fenomena banyak lulusan MAN 2 Banyumas yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa memiliki bekal bakat yang dimiliki.

2. Apa tujuan dari pelaksanaan program vokasi di MAN 2 Banyumas?

Tujuan dari program untuk memberikan bakal bakat ke alumni agar bisa dimanfaatkan untuk bekerja saat mereka sudah lulus, biar lebih jelas nanti mba bisa langsung tanyakan saja ke pak Suparjadi saja mba.

3. Ada berapa jurusan vokasi yang ada di MAN 2 Banyumas?

Saat ini MAN 2 Banyumas sudah memiliki 8 jurusan program vokasi mba.

4. Apakah dari awal pengadaan program sudah langsung terdapat 8 program?

Jadi awal mulanya vokasi ini hanya ekstrakurikuler pada tahun 1998 hanya ada jurusan teknik pendingin, teknik desain furnitur dan tata busana, kemudian di tahun 2000 ada penambahan TKJ terus tambah lagi di 2003 peralatan listrik rumah tangga, di 2004 tambah lagi akuntansi komupter di taun ini juga dijadikan mata pelajaran muatan lokal yang di sejajarkan dengan mata pelajaran lainnya. Biar jelasny ananti tanya saja ke bagian vokasi ya mba

5. Apakah program vokasi sudah ada legalitas pelaksanaannya?

Udah mba SK. DIRJEN PENDIDIKAN ISLAM No. 2851 tahun 2020, biar jelasnya nanti liat dokumen SK nya saja mba.

6. Bagaimana langkah yang dilakukan dalam mengelompokan peminatan program yang diinginkan peserta didiknya?

Diawal pendaftaran calon siswa yang akan mengikuti program vokasi harus mengisi formulir dan kesediaan mengikuti pembelajaran, karna memang kelas ketrampilan jam pembelajarannya lebih banyak dari kelas reguler. Kalo untuk pengelompokannya ngga ada syarat khusus selama jurusan yang calon peserta didik pilih masih ada kuota maka bisa mengambil jurusan tersebut.

7. Apa kurikulum yang digunakan?

Jadi karna belum ada kurikulum resmi dari kemenag untuk pembelajaran vokasi, dan kalo menggunakan kurikulum SMK itu terlalu berat buat siswanya mba, karna kita Cuma punya jam tambahan 7 jam saja jadi guru-guru program vokasi merancang materi sendiri yang disusun pada saat MGMP mba.

8. Bagaimana kondisi pengajarnya? Apakah sudah sesuai antara background pendidikan dengan jurusan yang di pegang?

Untuk guru-guru pengampu program vokasi alhamdulillah sudah sesuai antara background dan jurusan yang mereka pegang.

9. Apakah kepengurusan program vokasi berbeda dengan kepengurusan guru mata pelajaran lainnya?

Untuk struktur program vokasi masih mengikuti struktur madrasah lainnya, hanya ada penunjukan koordinator program saja untuk membantu kelancaran kegiatan mba.

10. Bagaimana pengawasan yang dilakukan?

Pengawasan dilakukan dengan kepala madrasah langsung mengecek ke bengkel program, namun karna kepala sekolah sering ada dinas keluar kota, kepala sekolah tidak bisa mengecek setiap saat, paling nanti metoring lewat pelaporan dari kepala bengkel saja.

11. Apa yang menjadi parameter keberhasilan program?

Standar keberhasilan dari program ini yang pertama, lulusan banyak yang terserap tenaga kerja, targetnya 100% mba, karna kalo membuat targetan

harus tinggi biar kalo ngga tercapai 100% nya setidaknya mendekati. Kedua, lulusan banyak lolos seleksi dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Yang ketiga, pembelajaran berjalan dengan lancar.

12. Apasaja evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran?

Kalo evaluasinya sama kaya yang lainnya, jadi ada UAS UTS tapi nanti di kelas 12 mereka harus mengikuti PKL dan ada tugas akhir lagi.

13. Bagaimana cara meningkatkan eksistensi program vokasi?

Buat meningkatkan eksistensi program di masyarakat, kita niatnya pengen mengadakan expo program vokasi, biar keberadaan program ini tidak asing di mata masyarakat.

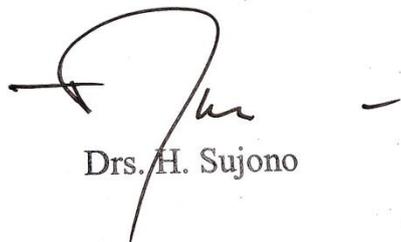
14. Apa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program vokasi *life skill*

Untuk faktor pendukung pelaksanaan vokasi yang pertama ada animo masyarakat, yang kedua sarana dan prasarana yang mendukung dan yang ketiga, MAN 2 Banyumas sudah memiliki tenaga pendidik yang mendukung untuk melaksanakan program. Kalo faktor penghambatnya yang pertama, beban siswa terlalu berat karna siswa ketrampilan memiliki jam yang lebih banyak jadi mereka pulang lebih terlambat. Karna mata pelajaran di madrasah aliyah juga sudah banyak mba. Yang kedua belum adanya sertifikat khusus dari Kementrian Agama.

15. Bagaimana upaya pemaksimalan program yang dilakukan oleh madrasah?

Pemaksimalan yang dilakukan madrasah yaitu dengan sertifikat yang dikeluarkan oleh madrasah dan juga sertifikat PKL, yang kedua pelaksanaan kegiatan PKL diluar jam efektif pembelajaran, karena di tempat PKL pasti anak-anak bisa melakukan eksplor yang lebih luas untuk meningkatkan kemampuan.

Purwokerto, 4 Oktober 2022



Drs. H. Sujono

B. Wawancara dengan Bapak Drs. Hari Prasetyo, M.M., selaku Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas Bagian Sarana dan Prasarana.

1. Menurut bapak apakah program vokasi di MAN 2 Banyumas sudah berjalan dengan baik?

Sudah baik mba, karna memang sudah ada SK dari dirjen sebagai MAN penyelenggara keterampilan.

2. Bagaimana usaha bapak selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarana dan Prasarana dalam melengkapi kebutuhan alat dan bahan pada program vokasi *life skill*?

Kita kan dapat dana dari BOS dan juga komite mba, untuk dana BOS kita pasti dapat di awal tahun untuk besaran tiap tahun berbeda tapi kisaran 75 juta pertahun yang dibagi sejumlah program yang ada, pastinya tiap program juga jatahnya berbeda sesuai kebutuhan. Tiap awal tahun kita juga bikin proposal yang mencakup kebutuhan pembelajaran kita selama setahun, disitu juga langsung tertulis lengkap mengenai jumlah bahan yang diperlukan untuk kebutuhan pembelajaran, baik kebutuhan bahan dan alat tugas individu maupun kelompok, di program vokasi saya juga biasa meminta bantuan pak Toto untuk mengumpulkan kebutuhan dana di masing-masing jurusannya. Kalo untuk pendanaan yang dari komite, kita akan bikin proposal kebutuhan juga, nanti kalo acc proposal dana bisa langsung cair. Dan untuk alat karna memang tiap tahunnya ada perkembangan teknologi kita juga ngga biasa tiap tahun beli alat karna memang dana terbatas jadi kita memaksimalkan peserta didik lewat PKL.

3. Apa yang menjadi kendala bidang sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program vokasi *life skill*?

Waktu yang pelaksanaan kelas keterampilan kan sore semua, jadi anak-anak cenderung sudah cape dan pembelajaran kurang bisa maksimal, anak-anak juga sering pindah-pindah kelas ngga menetap di kelasnya, hal itu bisa terjadi karena sosialisasi tentang jurusan belum maksimal jadi pas pelaksanaan kemungkinan ada siswa yang merasa salah jurusan. Pengadaan alat yang harus di update sesuai dengan dunia industri juga

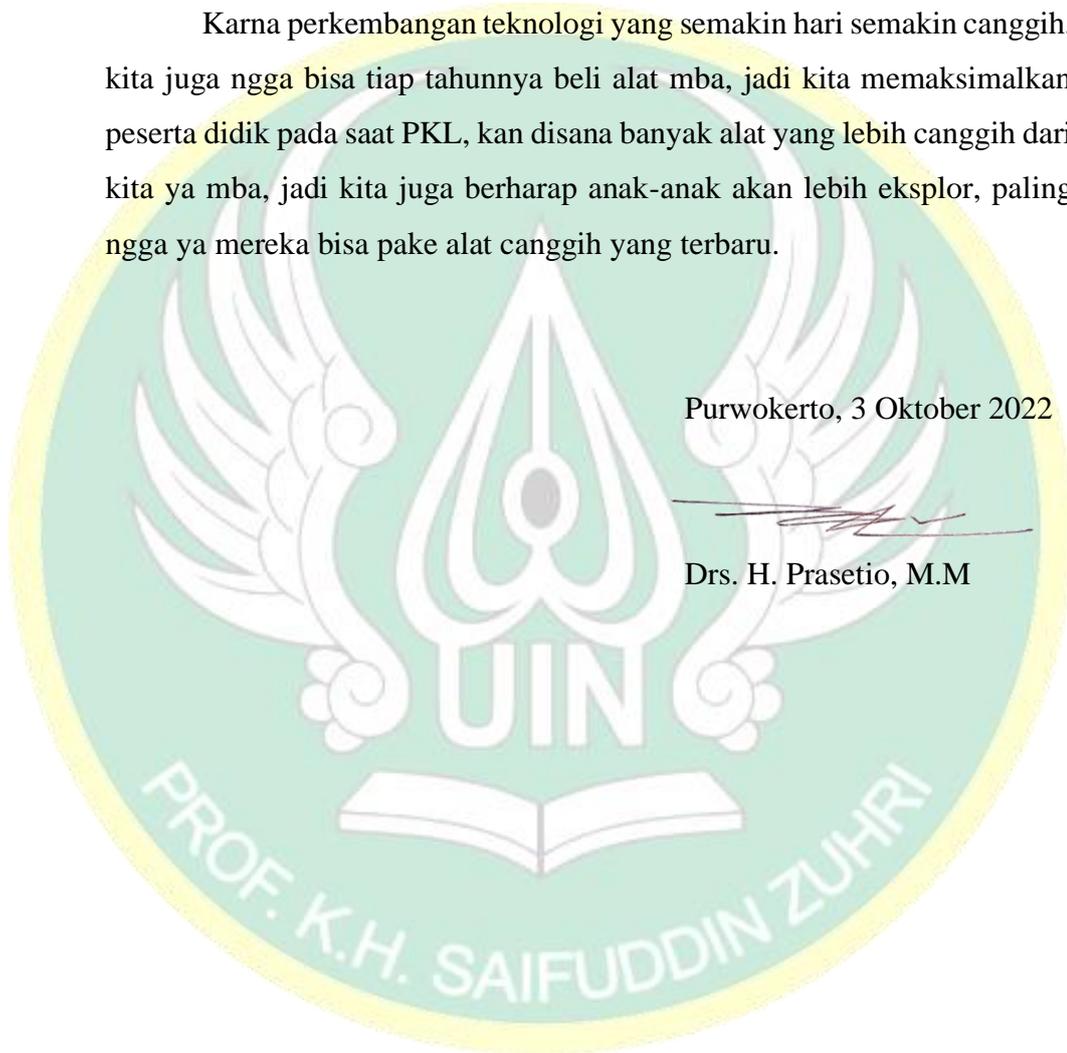
belum bisa dilakukan. Yang selanjutnya, ruang teori yang masing bergabung dengan ruang praktik. Jadi ya mba idealnya tiap jurusan memiliki 2 ruangan, satu full hanya untuk teori dan yang satu untuk khusus untuk praktik.

4. Bagaimana cara bapak cara memaksimalkan perkembangan kemampuan peserta didik ditengah-tengah alat dan bahan yang terbatas?

Karna perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih, kita juga ngga bisa tiap tahunnya beli alat mba, jadi kita memaksimalkan peserta didik pada saat PKL, kan disana banyak alat yang lebih canggih dari kita ya mba, jadi kita juga berharap anak-anak akan lebih eksplor, paling ngga ya mereka bisa pake alat canggih yang terbaru.

Purwokerto, 3 Oktober 2022

  
Drs. H. Prasetio, M.M



C. Wawancara dengan Bapak Prof. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

1. Bagaimana pendapat bapak, selaku komite di MAN 2 Banyumas mengenai pelaksanaan program vokasi *life skill* dalam madrasah aliyah?

Kaitan dengan MAN 2 Banyumas ada program vokasi bisa menjadi ciri khas sekolah. vokasi kan aslinya sama dengan kelas keterampilan, jadi harapannya juga agar siswa bisa mengabdikan di masyarakat.

2. Bagaimana peran komite dalam mensukseskan program vokasi *life skill* di MAN 2 Banyumas?

Komite menyediakan anggaran yang digunakan dalam pengembangan dan pengelolaan program, seperti untuk pengadaan alat dan bahan, kaya kemarin komite juga habis beli kompor buat program tata boga kan. Tinggal mereka bikin proposal dan bikin laporan pertanggungjawaban saja, kalo memang jelas nanti bisa langsung saya acc, untuk laporan pertanggungjawabannya saya maksimalin 1 bulan setelah dana cair, biar ngga berlarut-larut. Dana komite kan juga berasal dari SOP kalian semua makannya pengeluaran komite memang untuk mendukung kegiatan siswa.

3. Apa yang menjadi pertimbangan komite dalam menyetujui anggaran biaya yang diajukan oleh pihak program vokasi *life skill*?

Engga semua proposal saya acc mba, dan untuk proposalnya aja juga sederhana saja yang penting di dalamnya jelas ada latar belakang, penanggung jawab, jenis kegiatan, dan rancangan anggaran saja sudah cukup. Jadi kalo proposalnya itu layak dan wajar untuk kepentingan peserta didik bisa langsung saya acc. Karna saya juga pernah menolak proposal karna itu tidak untuk kepentingan peserta didik mba. Dana yang diajukan ke komite juga bersifat insidental jadi bisa diajukan sewaktu-waktu.

4. Apa yang menjadi kendala komite?

Sebenarnya kalo untuk pelaksanaan sendiri dari komite ngga ada kendala, Cuma kendalanya di komite itu, para siswa yang SOP nya pada

nunggak, disisi lain para orang tua kepingin pembelajarannya maksimal tapi mereka juga banyak tunggakan kan kita juga butuh dana buat mengbangin program, buat bikin program buat para siswa juga.

5. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh komite terhadap pelaksanaan program vokasi *life skill* yang sedang dijalankan?

Komite mengawasi di sirkulasi dananya, jadi komite kasih tenggat waktu 1 bulan buat pihak yang minta dana buat bikin laporan pertanggung jawabannya.

Purwokerto, 3 Oktober 2022



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag



D. Wawancara dengan Bapak Suparjadi, S.Pd., selaku Kepala Bengkel Program Vokasional MAN 2 Banyumas.

1. Apa tugas dari kepala bengkel?

Memastikan kelancara program dengan melakukan koordinasi kegiatan dengan para guru program vokasi tentang pemenuhan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajar, karna diawal tahun kita pasti dapet dana dari BOS dan komite mba.

2. Pembiayaan program berasal dari mana saja?

Pembiayaan kita berasal dari dana BOS dan komite, jadi nanti kita koordinasi dengan wakamad bagian sarpras, kalo besar kecilnya dana yang keluar itu yang tau pahamnya sarpras, nanti bisa langsung tanyakan ke pak Hari aja mba.

3. Antara wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan sarana dan prasarana dengan kepala bengkel terdapat garis koordinasi yang dilakukan mencakup apa saja?

4. Bagaimana seleksi yang dilakukan dalam program vokasi *life skill*?

Kalo tahun sekarang kan langsung diserahkan ke panitia mba jadi yang tau paham panitia PPDM, kalo untuk dulu itu cepet-cepetan selama masih ada kuota mereka bisa masuk, terus juga mereka yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

5. Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran program vokasional *life skill*?

Kalo kita full pake kurikulum SMK kan terlalu berat, jadi kita jadikan kurikulum SMK buat patokan kita ambil point-point nya aja mba.

6. Bagaimana pendapat bapak untuk meningkatkan ekistensi program?

Dengan dapat dukungan dari madrasah, seperti motivasi dan dana.

Purwokerto, 3 Oktober 2022

Suparjadi, S.Pd.

#### E. Wawancara dengan Bapak Toto Pr Program Vokasional

1. Apakah para guru memiliki tujuan

Peserta didik punya kemampuan yang digunakan seperti mereka memiliki bekal yang bisa bergerak di bidang jasa, dan untuk jurusan tata busana, TIDF juga memiliki portofolio yang digunakan sebagai modal awal setelah mereka sudah lulus.

2. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memadai?

Sudah, masing-masing program sudah memiliki alat yang memadai yang digunakan dalam pembelajaran, karna kita juga ada pengecekan, pengadaan dan penghapusan alat dan bahan, kalo untuk jurusan saya sendiri ya saya berharap siswa-siswanya punya keahlian buat ngrakit alat-alat listrik rumah tangga sederhana.

3. Bagaimana pelaksanaan program yang dilakukan?

Pelaksanaan diserahkan oleh masing-masing guru, tapi semua guru pasti kasih penjelasan dulu abis itu langsung praktik. Dan ngga semua pertemuan itu praktek kadang juga kita Cuma teori. Buat perharinya antara praktek dan teori juga tergantung materi yang mau diajarkan mba, kalo materinya butuh penjelasan ya penjelasan tapi kalo materinya masih melanjutkan yang kemarin ya kita langsung lanjutin praktek yang kemarin mba.

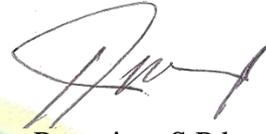
4. Apakah ada pengawasan khusus yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik?

Karna emang kelas ketrampilan pake *moving class* jadi emang pengawasan guru harus ekstra, karna mereka kalo pindah pasti sebagian besar mereka bakal mampir dulu ke warung dulu beli jajan, beli minum dulu buat dibawa kelas jadi banyak yang telat dan waktunya kebuang juga. Dan kelas kita kan lebih santai jadi rawan mereka buat bolak balik ke kantin jadi guru pengawasannya harus ekstra dan harus di oprak-oprak dulu mba. Biasanya si saya kasih sanksinya yang ringan saja karna mereka buat ikut kelas ketrampilan kan juga jamnya lebih banyak Cuma saya kasih peringatan sama tugas aja paling.

5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan?

Evaluasinya kita ya sama kaya mapel lainnya ada UTS, UAS Cuma kita ada PKL. Cuma PKL dilaksanakan di kelas 12.

Purwokerto, 3 Oktober 2022



Toto Prasetyo, S.Pd



Lampiran 2. Restra Program Vokasi

## RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

RKJM TAHUN 2018-2020  
MAN 2 BANYUMAS

**Instansi** : MAN 2 BANYUMAS

**Visi** : Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, berprestasi, terampil dan ramah terhadap lingkungan.

**Misi** : 1. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis Imtak dan Iptek dengan pembelajaran yang efektif, berkualitas, berkarakter dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik.  
2. Menyelenggarakan pendidikan Islam dengan menciptakan lingkungan yang Islami.  
3. Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan olah raga, seni, *vocasional life skill*, dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang berprestasi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.

MISI	TUJUAN	SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN		KET.
		URAIAN	INDIKATOR	KEBIJAKAN	PROGRAM	
1	1. Meningkatkan pemberdayaan Tim Penjamin Mutu Pendidikan (TPMP)	Meningkatkan pemberdayaan Tim Penjamin Mutu	<i>Output</i> : Meningkatkan dan pemberdayaan Tim Penjamin Mutu	1. Menetapkan Tim Penjamin Mutu Pendidikan tingkat madrasah.	1. Pemantapan dan pengarahannya kerja Tim.	

	<p>tingkat madrasah dan Komite Madrasah.</p>	<p>Pendidikan tingkat madrasah.</p> <p>Pemberdayaan komite madrasah perluasan jaringan <i>stakeholder</i> peningkatan <i>network</i> dengan lembaga lain.</p>	<p>Pendidikan tingkat madrasah dalam pelayanan pendidikan.</p> <p><i>Outcome :</i> Meningkatnya profesionalisme Tim Penjamin Mutu Pendidikan tingkat madrasah.</p>	<p>2. Mengadakan hubungan kemitraan dengan instansi/lembaga lain.</p> <p>3. Meningkatkan kerja sama dan peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu.</p>	<p>Penjamin Mutu Pendidikan tingkat madrasah.</p> <p>2. Pemantapan 5 Nilai Budaya Kerja Kemenag RI ; Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung jawab, dan Keteladanan dalam melakukan pelayanan kepada publik berbasis akuntabilitas dan transparansi serta didukung oleh pelayanan yang ikhlas dari seluruh warga madrasah.</p> <p>3. Penetapan pola kerja dan mekanisme dengan komite madrasah (AD/ART, laporan-laporan).</p>	
<p>2. Meningkatkan mutu Penilaian Kinerja Berkelanjutan (PKB) pendidik dan tenaga kependidikan.</p>	<p>Meningkatkan volume kegiatan <i>workshop</i>, MGMP, seminar, diklat, penataran, studi lanjut.</p>	<p><i>Output :</i> Meningkatnya volume kegiatan <i>workshop</i>, MGMP, seminar, diklat, penataran, studi lanjut.</p>	<p>1. Menetapkan prioritas kegiatan <i>workshop</i>, MGMP, seminar, diklat, penataran, studi lanjut.</p>	<p>1. Menetapkan prioritas kegiatan <i>workshop</i>, MGMP, seminar, diklat, penataran, studi lanjut.</p>	<p>1. Penetapan prioritas kegiatan <i>workshop</i>, MGMP, seminar, diklat, penataran, studi lanjut.</p>	

			<p><i>Outcome :</i> Meningkatnya profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan</p>	<p>2. Mengusahakan pendidik/tenaga kependidikan untuk mendapatkan beasiswa studi lanjut.</p> <p>3. Memberikan peluang kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengikuti studi lanjut.</p>	<p>2. Pengusahaan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan beasiswa studi lanjut.</p> <p>3. Pemberian peluang kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengikuti studi lanjut.</p>	
	<p>3. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di bidang teknologi informasi.</p>	<p>Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di bidang teknologi informasi :<i>microsoft word, excel, powerpoint</i>, dan internet.</p>	<p><i>Output :</i> Meningkatnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi.</p> <p><i>Outcome :</i> Meningkatnya profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.</p>	<p>Menetapkan tim pelatih yang profesional.</p>	<p>Pengadaan /penetapan tim pelatih yang profesional.</p>	
	<p>4. Meningkatkan mutu pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada peserta didik.</p>	<p>Meningkatkan sarana pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.</p>	<p><i>Output :</i> Bertambahnya sarana pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.</p>	<p>Menetapkan tim pengadaan sarana berbasis teknologi informasi dan komunikasi.</p>	<p>Pengadaan sarana berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Lab. TIK untuk UNBK.</p>	

			<p><i>Outcome :</i> Meningkatnya proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif pada peserta didik.</p>		
5. Meningkatkan sarana <i>hotspot</i> area di ruang Tu, Lab. TIK, ruang guru, perpustakaan, dan ruang kelas.	Meningkatnya sarana <i>hotspot</i> area di ruang Tu, Lab. TIK, ruang guru, perpustakaan, dan ruang kelas.	<p><i>Output :</i> Meningkatnya fungsi penyerapan dan pemanfaatan informasi.</p> <p><i>Outcome :</i> Meningkatkan pelayanan dan distribusi informasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan pengadaan <i>hotspot</i> area di ruang Tu, Lab. TIK, perpustakaan, dan ruang kelas.</li> <li>2. Menetapkan tim pelatihan internet dan perawatan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan <i>hotspot</i> area di ruang TU, Lab. TIK, ruang guru, perpustakaan, dan ruang kelas.</li> <li>2. Penetapan tim pelatihan internet dan perawatan.</li> </ol>	
6. Menyiapkan penerimaan peserta didik baru melalui jalur prestasi.	Meningkatkan kemampuan peserta didik baru di bidang akademik dan non akademik.	<p><i>Output :</i> Meningkatkan pencapaian prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik.</p> <p><i>Outcome :</i> Meningkatnya jumlah peserta didik yang diterima di PT/Universitas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan kerja sama dengan SMP/MTs untuk mencari calon peserta didik yang unggul.</li> <li>2. Mengadakan kerja sama dengan PT/Universitas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjajakan kerja sama dengan BK SMP/MTs se-wilayah Kab. Banyumas.</li> <li>2. Pembentukan tim pelaksana peningkatan prestasi siswa.</li> </ol>	

	7. Meningkatkan penguatan pendidikan karakter peserta didik.	Meningkatkan pendidikan karakter peserta didik pada semua mata pelajaran.	<p><i>Output :</i> Meningkatnya pemahaman pendidikan karakter pada semua mata pelajaran.</p> <p><i>Outcome :</i> Meningkatnya budaya dan karakter pada lulusan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan penguatan pendidikan karakter dalam silabus pada setiap mata pelajaran.</li> <li>2. Menetapkan tim kerja penguatan pendidikan karakter.</li> </ol>	Pembentukan tim kerja penguatan pendidikan karakter di madrasah.	
2	8. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan pendidikan agama dengan menciptakan lingkungan yang Islami.	<p>Meningkatnya pemahaman dan pengamalan pendidikan agama :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sholat Dhuha</li> <li>2. Sholat Dzuhur berjamaah.</li> <li>3. Budaya (Senyum, Sapa, Salam) 3S dengan sesama warga madrasah.</li> <li>4. Budaya saling silaturahmi dan berempati dalam suka maupun duka.</li> <li>5. Budaya saling mengenal, memahami, menolong, dan</li> </ol>	<p><i>Output :</i> Meningkatnya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sholat Dhuha</li> <li>2. Sholat Dzuhur berjamaah.</li> <li>3. Budaya 3S dengan sesama warga madrasah.</li> <li>4. Budaya saling silaturahmi dan berempati dalam suka maupun duka.</li> <li>5. Budaya saling mengenal, memahami, menolong, dan membantu dengan rasa kekeluargaan.</li> <li>6. Silaturahmi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadwalkan pelaksanaan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah bagi semua warga madrasah.</li> <li>2. Menyiapkan sarana dan prasarana keagamaan.</li> <li>3. Memberikan kemudahan dan pelayanan yang maksimal terhadap semua kegiatan keagamaan.</li> </ol>	Penetapan tim pemahaman dan pengamalan pendidikan agama pada kegiatan sholat berjamaah, pembiasaan 3S dalam setiap keadaan, do'a bersama dan Istighosah, PHBI, dan silaturahmi keluarga besar MAN 2 Banyumas.	

		membantu dengan rasa kekeluargaan. 6. Silaturrahmi.	<i>Outcome :</i> Bertambahnya pemahaman pendidikan agama, silaturrahmi, berempati, persatuan, kesatuan, dan kekeluargaan di madrasah.		
	9. Membangun masjid besar yang representatif.	Meningkatnya sarana dan prasarana ibadah untuk semua warga madrasah dan masyarakat sekitar madrasah.	<i>Output :</i> Bertambahnya sarana dan prasarana beribadah yang besar, luas, dan representatif.  <i>Outcome :</i> Meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana beribadah untuk semua warga madrasah dan masyarakat sekitar madrasah.	Penetapan tim/panitia dan perencana pembangunan masjid besar MAN 2 Banyumas.	Pengadaan/pembangunan masjid besar dengan dana dari orang tua siswa, guru/kary. dan donatur/masyarakat.
3	10. Membangun gedung serba guna/aula berukuran (20 m x 40 m)	Meningkatkan sarana dan prasarana olahraga, seni, dan kegiatan lain/serba guna.	<i>Output :</i> Bertambahnya sarana olah raga indoor, tempat pelatihan/pertunjukan seni yang lengkap dan memenuhi syarat.	Mengadakan penambahan sarana dan prasarana olah raga, kesenian, dan fungsi lain dari gedung serba guna.	Pengadaan sarana dan prasarana olahraga, kesenian, dan fasilitas gedung serba guna dengan dana DIPA dan Komite.

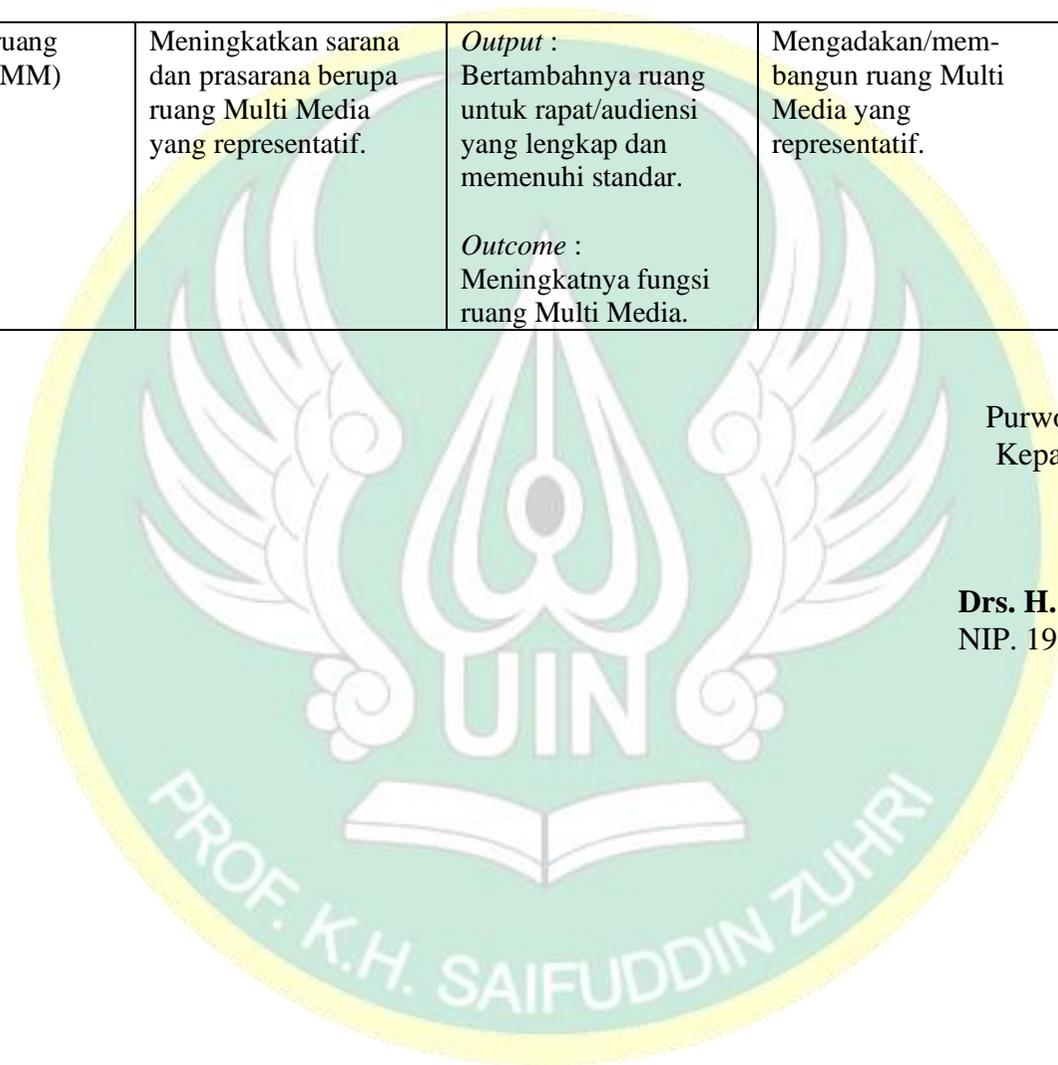
			<p><i>Outcome :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya kemampuan siswa dalam mencapai prestasi olah raga, kreativitas, dan inovasi seni.</li> <li>2. Bertambahnya daya guna aula uang berfungsi sebagai gedung serba guna.</li> <li>3. Meningkatkan kesehatan/kebugaran siswa.</li> </ol>		
	11. Membuka program <i>vocasional life skill</i> di bidang keahlian Tata Boga.	Meningkatnya kompetensi siswa di bidang pengolahan makanan/kuliner.	<p><i>Output :</i></p> <p>Bertambahnya program <i>vocasional life skill</i> di bidang pengolahan makanan/kuliner.</p> <p><i>Outcome :</i></p> <p>Meningkatnya kompetensi siswa di bidang pengolahan makanan khususnya kuliner.</p>	Menetapkan tim untuk membuat perencanaan pembukaan program <i>vocasional life skill</i> baru.	Pengadaan sarana dan prasarana program Tata Boga dan guru yang kompeten/profesional dengan dana BOS dan Komite.
	12. Mendirikan Bursa Kerja Khusus (BKK)	Meningkatnya pelayanan dengan mempertemukan	<p><i>Output :</i></p> <p>Meningkatnya layanan kepada lulusan sesuai</p>	Menetapkan struktur organisasi BKK MAN 2 Banyumas.	Pengadaan kantor BKK MAN 2 Banyumas.

		lulusan dengan pencari pekerja/perusahaan.	dengan permintaan pencari pekerja/perusahaan.  <i>Outcome :</i> Peningkatan pelatihan lulusan sesuai dengan permintaan pencari pekerja/perusahaan.		
	13. Mengadakan/membangun gedung untuk ruang teori dan praktik terpadu untuk program <i>vocasional life skill</i> .	Meningkatnya sarana dan prasarana berupa ruang belajar/teori , ruang praktik terpadu beserta peralatan dan mebelair yang sesuai standar.	<i>Output :</i> Bertambahnya ruang teori dan praktik yang lengkap dan memenuhi syarat/standar.  <i>Outcome :</i> Meningkatnya kompetensi siswa dalam pembelajaran <i>vocasional life skill</i> .	Mengadakan ruang teori dan praktik program <i>vocasional life skill</i> (kebutuhan 6 ruang terdiri dari 3 ruang teori dan 3 ruang praktik).	Pengadaan/membangun gedung workshop terpadu melalui dana Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).
	14. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang pengembangan bakat dan minat siswa.	Meningkatkan semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah.	<i>Output :</i> Meningkatnya semua kegiatan ekstrakurikuler.  <i>Outcome :</i> Meningkatnya prestasi siswa di bidang ekstrakurikuler.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengalokasikan dana untuk mendukung semua kegiatan ekstrakurikuler.</li> <li>2. Menetapkan guru Pembina dan tim pelatih yang profesional.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalokasian dana untuk semua kegiatan ekstrakurikuler dari dana BOS dan Komite.</li> <li>2. Penetapan guru Pembina dan tim pelatih yang profesional.</li> </ol>

	15. Membangun ruang Multi Media (MM)	Meningkatkan sarana dan prasarana berupa ruang Multi Media yang representatif.	<p><i>Output :</i> Bertambahnya ruang untuk rapat/audiensi yang lengkap dan memenuhi standar.</p> <p><i>Outcome :</i> Meningkatnya fungsi ruang Multi Media.</p>	Mengadakan/membangun ruang Multi Media yang representatif.	Pengadaan ruang atau gedung Multi Media melalui dana DIPA dan Komite Madrasah.	
--	--------------------------------------	--	--	--	--	--

Purwokerto, 16 Juli 2018  
Kepala Madrasah,

**Drs. H. Mahmurroji, M.Pd.**  
NIP. 19620410 199203 1 003



*Lampiran 3. Hasil Dokumentasi*

a. Pembelajaran jurusan TITL



b. Pembelajaran jurusan teknik instalasi pendingin dan tata udara



c. Pembelajaran jurusan TKJ



d. Pembelajaran jurusan kriyatif kayu dan rotan



e. Pembelajaran jurusan desain interior dan prodak furnitur



f. Pembelajaran jurusan tata busana



g. Pembelajaran jurusan akuntansi keuangan lembaga



h. Pembelajaran jurusan tata boga



- i. Wawancara dengan wakil kepala madrasah bagian kurikulum



- j. Wawancara dengan wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana



- k. Wawancara dengan komite madrasah



## 1. Wawancara dengan guru program vokasi



## m. Bukti cek turnitin

Feedback Studio - Google Chrome  
ev.turnitin.com/app/carta/en\_us/?u=1114745211&o=1889839507&s=1&lang=en\_int

turnitin Novita Indah 30/03/2022 2 of 2

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Setiap anak terlahir dengan potensi bakat yang dibawanya sejak lahir. dengan potensi yang dimiliki tersebut, setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan potensi bakat yang dimiliki. Bakat merupakan kemampuan yang melekat pada diri seseorang yang dibawa sejak lahir dan berkaitan dengan struktur otak. meskipun tiap anak memiliki bakatnya yang dimilikinya sejak lahir, namun untuk mengetahui jenis bakat yang dimiliki oleh masing-masing anak perlu digali dan dikembangkan sejak dini. Perlu kita ketahui, tidak semua bakat dapat teridentifikasi karena bisa jadi kekurangan kesadaran terhadap bakat

Match Overview

10%

Source	Similarity
1 ebook.com	2%
2 repository.lampungke...	1%
3 jhmas.waligonong...	1%
4 sip.lampungkarta.ac.id	1%
5 Submitted to Universita...	1%
6 sports.waligonong.ac.id	1%
7 repository.unsada.ac.id	1%
8 Submitted to Universita...	1%
9 pt.ac.id	1%
10 repository.id	1%
11 N.Purni, B.Digantem...	1%

Page: 1 of 74 Word Count: 13978

Test Only Report High Resolution 28°C Berawan 11:41 31/03/2022

*Lampiran 4. Surat keterangan telah melakukan observasi*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUMAS  
Jalan Jenderal Sudirman Nomor 791 Tel/Fax. (0281) 633990  
Email: man2\_purwokerto@kemenag.go.id / manpw2@ymail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1067/Ma.11.05/PP.00.6/08/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas , dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Novita Indah Nurlaela
2. NIM : 1817401074
3. Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
4. Semester : 8 (Delapan)
5. Alamat : Pasir wetan RT 01/02 Karanglewas Kabupaten Banyumas,  
Jawa Tengah
6. Judul : Manajemen Pengembangan Bakat Minat pada Program Vocasi  
Life Skill di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas.

Menerangkan bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan riset di MAN 2 Banyumas pada tanggal 24 Juni - 24 Juli 2022, dengan objek Manajemen program life skill dalam pengembangan bakat minat siswa, dengan metode penelitian : Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Demikian surat keterangan dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 16 Agustus 2022



Dit Kepala,

*[Signature]*  
H. Akhmad Taukhid, M.Pd  
NIP.196901011998031005

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Novita Indah Nurlaela  
TTL : Banyumas, 25 November 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
No. Telp : 081215277913  
Nama Ayah : Amiudin  
Nama Ibu : Siti Markamah  
Alamat : Jl. Mbah Noer Chakim, Pasir Wetan Rt04/ 02  
Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

TK PKK Pasir Wetan	Tahun 2005-2006
SD Negeri Pasir Wetan	Tahun 2006-2012
SMP Negeri 2 Karanglewas	Tahun 2012-2015
Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas	Tahun 2015-2018
S-1 UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri	Tahun 2018-2022
2. Pendidikan Non-Formal

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihad Pasir Wetan	Tahun 2007-2015
Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad Pasir Wetan	Tahun 2015-2018

### C. Pengalaman Organisasi

1. Teater SMP N 2 Karanglewas.
2. Teater Pangeran MAN 2 Banyumas, sebagai Bendahara Umum.
3. Pramuka Ambalan Sunan Kalijaga Dewi Masithoh MAN 2 Banyumas, sebagai kepala bidang pengabdian masyarakat.

4. Komunitas leadership UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sebagai staf divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)

D. Pengalaman Kepanitiaan

1. Banyumas Campus Expo 2019, sebagai staf divisi hubungan masyarakat (Humas).
2. PBAK Fakultas Tarbiyah 2019, sebagai staf P3K.
3. Festival Manajemen, HMJ MPI 2019, sebagai staf Humas
4. Banyumas Campus Expo 2020, sebagai koordinator divisi acara.
5. Banyumas Campus Expo 2021, sebagai koordinator divisi acara

Purwokerto, 18 Agustus 2022



Novita Indah Nurlaela

